HUBUNGAN ANTARA *QUARTER LIFE CRISIS* DENGAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS AKHIR

SKRIPSI

Oleh:

Gatu Rima Lestari

17410046

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN ANTARA *QUARTER LIFE CRISIS* DENGAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS AKHIR

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

memperoleh gelar sarjana (S. Psi)

Oleh :

Gatu Rima Lestari

NIM. 17410046

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA *QUARTER LIFE CRISIS* DENGAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS AKHIR

SKRIPSI

Oleh

Gatu Rima Lestari

NIM. 17410046

Telah disetujui oleh : Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah,, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIP. 19761128 200212 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah,, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIP. 19761128 200212 2 001

iii

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *QUARTER LIFE CRISIS* DENGAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS AKHIR

Telah dipertahankan di Depan Dewan Pengujji

Pada 20 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Penguji Utama

Dr. H. M. Luthfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Sekretaris Penguji

Novia Solichah, M. Psi
NIP. 19940416 201908 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, Pada Tanggal 20 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

iv

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gatu Rima Lestari

NIM : 17410046

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang "Hubungan Antara *Quarter Life Crisis* dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Sedang Mengerjakan Skripsi" adalah benar hasil penelitian yang dilakukan sendiri baik secara sebagian maupun keseluruhan kecuali pada kutipan yang dipaparkan sumbernya karena telah peneliti cantumkan dalam daftar pustaka. Jika suatu hari terdapat oknum yang meng-klaim skripsi ini, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan sebaik mungkin, apabila pernyataan ini tidak benar maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 25 Mei 2023

Peneliti,

Gatu Rima Lestari

NIM. 17410046

v

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah : 286)”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tidak ada hentinya saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikankan rahmat, kesehatan, kesabaran serta telah meridhoi sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Tugas akhir atau skripsi ini saya persembahkan untuk paknyus (Rusman) dan maknyus (Milyati) tercinta, yang tanpa lelah mendoakan, memberikan dorongan, motivasi, mensuport secara financial, sehingga saya dapat menyelesaikan masa perkuliahan saya. Mungkin terlambat tapi masih sempat.

Untuk kedua kakak saya Febri Amang Djumhuri dan Nina Gemilang saya ucapkan terima kasih karena telah memberikan semangat dan dukungannya serta semoga kita tidak membuat orang tua kecewa namun membanggakan orang tua kita.

Untuk teman-teman seperjuangan penghuni kos Kartina yaitu, Lubsul Jannah, Vivi Novita Sari, Cindyana Rani Evadewi, Isrofatul Jannah, Fitrah Lapau, dan Nur Wahyuni yang siang dan malam telah menemani dan memberikan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Dan yang terakhir saya persembahkan untuk orang terkasih Teguh Jaya Putra yang selalu sabar mendengar keluh kesah, memberi semangat dikala *down*, dan selalu menemani dalam proses pengerjaan tugas akhir hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Hubungan antara *Quarter Life Crisis* Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Sedang Mengerjakan Skripsi",** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya campur tangan orang lain dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat selama proses penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta kritik maupun saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Drs. Zainul Arifin, M, Ag., selaku dosen wali selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman selama masa perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak dan ibu staf Bagian Akademik Fakultas Psikologi yang selalu siap siaga dalam membantu dalam hal administrasi selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semoga semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang bermanfaat serta dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan semua orang yang membaca.

Malang, 25 Mei 2023

Peneliti,

Gatu Rima Lestari

NIM. 17410046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**
ABSTRACT ..... **xv**
خلاصة ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Batasan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI **11**
A. Prokrastinasi 11
B. *Quarter Life Crisis* 16
C. *Quarter Life Crisis* dan Prokrastinasi dalam Pandangan Islam 19
D. Hubungan Antara *Quarter Life Crisis* Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi 22
E. Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN **27**
A. Jenis Penelitian 27
B. Variabel Penelitian 27
C. Definisi Operasional 28

D. Populasi dan Sampel Penelitian 29
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Instrumen Penelitian 33
G. Validitas dan Reliabelitas 35
H. Metode Analisis Data 38
BAB IV PEMBAHASAN 41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 41
B. Pelaksanaan Penelitian 42
C. Hasil Penelitian 43
D. Pembahasan 49
BAB V PENUTUP 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran 56
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah populasi 30
Tabel 3. 2 Bobot skor 33
Tabel 3. 3 Blueprint Prokrastinasi 33
Tabel 3. 4 Blueprint Quarter Life Crisis 34
Tabel 3. 5 Validitas Variabel Prokrastinasi 35
Tabel 3. 6 Validitas Variabel Quarter Life Crisis 36
Tabel 3. 7 Uji Reliabelitas 37
Tabel 3. 8 Kategorisasi Data 40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas 43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Linieritas 45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Korelasi Product Moment 45
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Regresi Sederhana 46
Tabel 4. 5 Hasil R Square 47
Tabel 4. 6 Kategorisasi Quarter Life Crisis 47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kategorisasi Quarter Life Crisis 48
Tabel 4. 8 Kategorisasi Prokrastinasi 48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kategorisasi Prokrastinasi 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Skala *Quarter Life Crisis* dan Prokrastinasi

Lampiran II Uji Validitas dan Reliabelitas

Lampiran III Analisis Data

Lampiran IV Data Penelitian *Quarter Life Crisis* dan Prokrastinasi pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Mengerjakan Skripsi

ABSTRAK

Lestari, Gatu Rima.(2023**) ,** Hubungan antara *Quarter Life Crisis* dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.

Kata Kunci : ***Quarter Life Crisis,*** **Prokrastinasi, Mahasiswa, Tugas Akhir**

Prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan suatu pekerjaan dan memilih melakukan kegiatan lain yang tidak memiliki manfaat yang signifikan sehingga kinerja menjadi terhambat, serta tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. *Quarter life crisis* merupakan istilah psikologi yang merujuk pada keadaan emosional yang dialami oleh individu berusia 20-an. Jika individu mengalami *quarter life crisis,* hal ini dapat mempengaruhi prokrastinasi mereka. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat *quarter life crisis*, bagaimana tingkat prokrastinasi, dan apakah terdapat hubungan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *quarter life crisis* pada, tingkat prokrastinasi, dan membuktikan apakah terdapat hubungan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Instrument yang digunakan yaitu skala prokrastinasi dan skala *quarter life crisis.* Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling,* dengan kriteria mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016-2018 yang masih mengerjakan tugas akhir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1370 dengan sampel berjumlah 106 mahaiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir dalam kategori rendah yaitu sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 9,4%, kategori sedang sebanyak 65 mahasiswa dengan persentase 61,3% dan pada kategori tinggi sebanyak 31 mahasiswa dengan persentase 29,2%. Sedangkan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir dalam kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa dengan persentase 16%, kategori sedang sebanyak 61 mahasiswa dengan persentase 57,5% dan pada kategori tinggi sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 26,4%. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05 > 0,000) yang berarti Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir.

ABSTRACT

Lestari, Gatu Rima, (2023). *The Relationship between Quarter Life Crisis and Procrastination in Students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are Working on Their Final Project*
Advisor : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.
Keywords : ***Quarter Life Crisis, Procrastination, Student, Final Project***

Procrastination is a tendency to delay starting or completing a job and choosing to do other activities that do not have significant benefits so that performance is hampered and unable to complete tasks on time. Quarter life crisis is a psychological term that refers to the emotional state experienced by individuals in their 20s. If individuals experience a quarter life crisis, this can affect their procrastination. The problems in this study are what is the level of quarter-life crisis, what is the level of procrastination, and is there a relationship between quarter-life crisis and procrastination in students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are working on their final project.

The purpose of this study was to determine the level of quarter life crisis at, the level of procrastination, and to prove whether there is a relationship between quarter life crisis and procrastination in students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are working on their final project.

This study uses a quantitative approach with correlational analysis. The instruments used are the procrastination scale and the quarter life crisis scale. The sampling technique in this study used purposive sampling, with the criteria of students from the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2016-2018 who were still working on their final project. The population in this study amounted to 1370 with a sample of 106 students.

The results showed that the level of quarter life crisis in students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang who were working on their final project was in the low category, namely 10 students with a percentage of 9.4%, in the medium category, there were 65 students with a percentage of 61.3% and in the category as many as 31 students with a percentage of 29.2%. While the level of procrastination among students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are working on their final project in the low category is 17 students with a percentage of 16%, in the medium category there are 61 students with a percentage of 57.5% and in the high category there are 28 students with a percentage of 26, 4%. The research results obtained from the product moment correlation test obtained a significance value of 0.000, which means that the probability value is greater than the significance value (0.05 > 0.000) which means that Ha is accepted. This shows that there is a relationship between quarter life crisis and procrastination in students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are working on their final project.

خلاصة

ليستاري, غاتوا ريما , (2023)**.**العلاقة بين أزمة ربع العمر والمماطلة في مولانا مالك إبراهيم ملامة طلاب جامعة ولاية مولانا الإسلامية الذين يعملون على مشروعهم النهائي
المشرف: الدكتورة الحاجة ريفا هداية، الماجستير
الكلمات المفتاحية: أزمة ربع العمر ، تسويف ، طالب ، مشروع نهائي

التسويف هو ميل لتأخير بدء أو إكمال وظيفة واختيار القيام بأنشطة أخرى ليس لها فوائد كبيرة بحيث يتم إعاقة الأداء وعدم القدرة على إكمال المهام في الوقت المحدد. أزمة الحياة الربعية هي مصطلح نفسي يشير إلى الحالة العاطفية التي يمر بها الأفراد في العشرينات من العمر. إذا واجه الأفراد أزمة ربع عمرهم ، فقد يؤثر ذلك على مماطلتهم. المشاكل في هذه الدراسة هي ما هو مستوى أزمة ربع الحياة ، وما هو مستوى التسويف ، وهل هناك علاقة بين أزمة ربع العمر والتسويف لدى الطلاب في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين يعملون. في مشروعهم النهائي.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى أزمة الحياة الربعية عند مستوى التسويف وإثبات ما إذا كانت هناك علاقة بين أزمة ربع العمر والتسويف لدى طلاب جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين يعملون. في مشروعهم النهائي.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع تحليل الارتباط. الأدوات المستخدمة هي مقياس التسويف ومقياس أزمة الحياة ربع السنوية. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة أخذ عينات هادفة ، مع معايير طلاب جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج من فئة 2016-2018 الذين كانوا لا يزالون يعملون في مشروعهم النهائي. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة 1370 طالبًا وعينة من 106 طالبًا.

وأظهرت النتائج أن مستوى أزمة الحياة الربعية لدى طلاب جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج الذين كانوا يعملون على مشروعهم النهائي كان في الفئة الدنيا وهي 10 طلاب بنسبة 9.4٪ في الفئة المتوسطة ، وكان هناك 65 طالبًا بنسبة 61.3٪ وفي الفئة 31 طالبًا بنسبة 29.2٪. في حين أن مستوى المماطلة بين طلاب جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين يعملون في مشروعهم النهائي في الفئة الدنيا هو 17 طالبًا بنسبة 16٪ ، وفي الفئة المتوسطة يوجد 61 طالبًا بنسبة مئوية من 57.5٪ وفي الفئة العليا 28 طالبًا بنسبة 26.4٪. حصلت نتائج البحث التي تم الحصول عليها من اختبار الارتباط اللحظي للمنتج على قيمة معنوية قدرها 0.000 ، مما يعني أن قيمة الاحتمال أكبر من قيمة الدلالة (0.05> 0.000) مما يعني قبول .Ha وهذا يدل على وجود علاقة بين أزمة الحياة الربعية والتسويف لدى طلاب جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين يعملون في مشروعهم النهائي.

.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan tumbuh dan berkembang selama rentang kehidupannya. Menurut Santrock (2009) perkembangan merupakan sebuah proses alamiah yang dapat dibuktikan secara ilmiah mengenai transformasi atau pola tahapan manusia sepanjang kehidupannya. dalam proses perkembangannya manusia tentu saja akan mengalami perubahan-perubahan baik dari fisik maupun psikologis. Perkembangan manusia bersifat adaptif hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan manusia untuk berhadapan dengan situasi yang akan muncul di kemudian hari. Perkembangan manusia terdiri dari beberapa fase, yaitu sebelum lahir, setelah lahir, anak-anak awal, anak-anak tengah, anak-anak akhir, masa remaja, dewasa awal, dewasa akhir.

Menurut Havigrust, tugas perkembangan merupakan tugas-tugas yang harus diselesaikan seseorang pada setiap tahap-tahap kehidupannya, dan jika berhasil menyelesaikannya maka mereka akan berbahagia, namun sebaliknya jika mereka gagal dalam menyelesaikannya maka mereka akan kecewa dan mereka akan mengalami kesulitan dalam tahap perkembangan selanjutnya. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan. Masa ini merupakan masa yang yang terbilang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Pikunas (1976) mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikan tugas perkembangan ke dalam sembilan kategori, yaitu kematangan emosional, pemantapan minat-minat heteroseksual, kematangan sosial, emansipasi dari kontrol keluarga, kematangan intelektual, memilih pekerjaan. Menggunakan waktu secara tepat, memiliki filsafat hidup, dan identitas diri.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan remaja diatas tentu saja beberapa orang mengalami kesulitan, seperti tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Pikunas mengenai menggunakan waktu secara tepat. Tidak sedikit remaja masih kesulitan dalam menggunakan waktu secara tepat. Hal ini dapat menyebabkan remaja mengerjakan hal-hal yang kurang penting sehingga mengenyampingkan hal yang penting. Keadaan tersebut dapat digambarkan ketika mahasiswa mengerjakan tugas akademiknya, mahasiswa sering kali menghadapi permasalahan seperti penundaan. Peristiwa menunda tersebut dalam istilah Psikologi disebut dengan prokrastinasi. Secara umum prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas yang tidak berguna sehingga kinerja menjadi terhambat, serta tidak pernah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Terdapat juga istilah prokrastinasi akademik, yaitu penundaan dalam aktivitas akademik. Prokrastinasi akademik melibatkan tugas akademik dan dapat digambarkan sebagai penundaan tugas akademik karena beberapa alasan.

Penelitian tentang prokrastinasi pertama kali dilakukan oleh Wyk pada tahun 1978 menemukan bahwa sekitar 15% dari populasi menyatakan kalau merek mengalami prokrastinasi dan 1% dari populasi sering mengalami prokrastinasi. Kemudian penelitian tentang prokrastinasi kembali dilakukan pada tahun 2002, terdapat sekitar 60% dari populasi mengatakan bahwa mereka mengalami prokrastinasi dan 4% diantaranya tersebut mengatakan kalau sering mengalami prokrastinasi (Wyk, 2004). Rizvi dkk (1997) juga melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik ditinjau dari pusat kendali dan efikasi diri pada 111 Mahasiswa Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 20,38% mahasiswa telah melakukan prokrastinasi akademik dan didapat hubungan positif antara prokrastinasi akademik dengan pusat kendali eksternal. Dalam survei independen yang dilakukan pada tahun 2007, 80 hingga 90 persen dari semua mahasiswa mengakui bahwa memiliki masalah besar dengan penundaan (Combs,

2011). Balkis dan Duru (2009) mencatat bahwa 23% siswa melaporkan bahwa mereka menunda-nunda tugas akademik. Özer dkk. (2009) melaporkan bahwa 52% siswa menunda-nunda tugas akademik (Balkis, 2013). Burka dan Yuen berasumsi ada 75% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, dan 50% dari mahasiswa menganggap bahwa dirinya konsisten melakukan prokrastinasi dan dianggap ini adalah hal yang buruk.

Perilaku prokrastinasi ini tentu saja akan menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan tanggung jawab yang dibebankan pada mereka. Sehingga rasa tanggung jawab ini dapat berubah menjadi perasaan yang terbebani ketika mahasiswa dihadapkan dengan tuntutan-tuntutan akademik. Dampak yang diakibatkan dari mahasiswa yang terus menerus menunda tugas-tugas yang harus dikerjakan dan diserahkan kepada dosen adalah prestasi belajar yang tidak maksimal (Wangid, 2014). Penelitian melalui sejarah menunjukkan bahwa prokrastinasi telah menjadi suatu bencana yang merusak individu paling tidak sejak tiga ribu tahun yang lalu (Steel dalam Sepehrian dan Lotf, 2012). Selain itu, menunda-nunda dalam mengerjakan tugas juga dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan berlebih dapat, menyebabkan stress sampai bahkan dapat menyebabkan depresi (Anggawijaya, 2013).

Untuk mendapatkan gelar sarjana, mahasiswa harus menyelesaikan atau memenuhi tugas akhir. Karya tulis, skripsi dan atau tugas akhir adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya. Skripsi merupakan karya tulis yang yang dikerjakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian oleh mahasiswa (Soemanto, 2009). Mu'tadin mengatakan tidak sedikit dari mahasiswa tingkat akhir yang beranggapan bahwa skripsi merupakan beban yang berat. Perasaan tersebut mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dan menjadikan mahasiswa mengalami perasaan negatif sehingga memutuskan untuk menunda mengerjakan skripsinya. Perasaan terbebani tersebut dapat menjadi faktor mengapa mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi. Penundaan ini dapat mengakibatkan semakin terlambatnya waktu menyelesaikan akademik. Seperti hasil dari

penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2018) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa tingkat awal dengan tingkat akhir dalam melakukan perilaku prokrastinasi. Persentase perilaku prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir lebih tinggi dibandingkan dengan persentase tingkat perilaku prokrastinasi pada mahasiswa tingkat awal.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penundaan dalam mengerjakan skripsi, antara lain karena faktor takut akan gagal (*fear of failure*), takut akan kesuksesan, takut kehilangan kontrol, takut terpisah, dan takut keintiman (Burka dan Yuen, 1998 dalam (Fauziah, 2015)). Selain itu penundaan dalam mengerjakan skripsi dapat dikarenakan oleh, diantaranya adalah faktor stress, perasaan tidak percaya diri dengan masa depan, kecemasan, lemahnya komitmen dan kurangnya perilaku asertif, pendekatan yang lemah terhadap tugas, pengalihan situasi yang dapat menimbulkan kesenangan dan kenyamanan (Aziz & Rahardjo, 2013). Menurut Burka dan Yuen (2008) terdapat perasaan lain yang menjadi faktor penyebab seseorang melakukan prokrastinasi atau penundaan yaitu perasaan takut akan kegagalan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Fitriah dkk mengenai faktor penyebab prokrastinasi akademik penyusun skripsi pada mahasiswa FIP UNNES juga menunjukkan bahwa faktor penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi adalah takut gagal yang menunjukkan angka sekitar 71% (Zahrani Fitriah, 2016).

Perasaan takut yang muncul pada diri individu karena dirinya merasa takut dengan hasil yang akan didapatkan sehingga menghadirkan perasaan cemas juga muncul ketika seseorang mengalami masalah psikologis yaitu *quarter life crisis*. Masalah psikologis tersebut pertama kali diperkenalkan oleh Robbins dan Wilner (2001). Tidak semua individu dapat berhasil menghadapi tantangan yang terjadi dalam perjalanannya menuju kedewasaan. Beberapa dari mereka akan merasa bingung bagaimana cara mengatasinya dan beberapa dari mereka yang berhasil akan melanjutkan hidup mereka. Sementara itu, sebagian dari yang mereka yang tidak berhasil mengatasinya akan mengalami kesulitan dan membutuhkan terapi untuk membantu mereka dan menemukan solusi atas

masalah mereka. Orang yang tidak berhasil ini tentu akan mengalami peristiwa quarter life crisis. *Quarter life crisis* digambarkan dengan bentuk krisis emosional yang terjadi pada individu di usia 20-an yang meliputi perasaan tidak berdaya, isolasi, keraguan diri, dan ketakutan akan kegagalan (Atwood & Scholtz, 2008 dalam (Faiza Marsya Nurhaiza, 2022)).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh One Poll dalam First Direct Bank (2017) terhadap 2000 responden millennial di Inggris, ditemukan bahwa 56% individu mengalami *quarter life crisis.* Hampir 60% dari mereka melaporkan bahwa mereka meragukan situasi kehidupan mereka karena tekanan yang mereka rasakan dari lingkungan sekitar. Semakin besar tekanan yang mereka terima, semakin frustasi mereka dan semakin negative pandangan mereka terhdap diri sendiri. Kesulitan keuangan juga menjadi penyebab kedua *quarter life crisis,* di mana lebih dari 30% individu dalam *quarter life crisis* menghabiskan lebih banyak uang daripada yang mereka peroleh. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara, 2018) dengan judul "*Quarter Life Crisis* Mahasiswa BKI Tingkat Akhir" yang bertujuan untuk mencari bagaimana *quarter life crisis* pada mahasiswa BKI tingkat akhir dan bagaimana menghadapinya. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat sebanyak 82% mahasiswa BKI tingkat akhir mengalami *quarter life crisis* pada tingkat sedang. Individu-individu berusaha menghadapi *quarter life crisis* dengan berbagai cara, seperti memperkuat hubungan dengan tuhan, berkomunikasi secara emosional dengan orang lain, aktif berpartisipasi dalam kegiatan, mencari peluang untuk mengembangkan karir masa depan, serta melakukan introspeksi diri dalam kesendirian.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2017 yang belum merampungkan tugas akhir mereka. Salah satu narasumber yaitu mahasiswi jurusan Teknik Informatika angkatan 2017 yang berinisial LJ. Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan.

> *"saya merasa malas untuk mengerjakan skripsi saya, saya merasa bingung dan takut salah dalam mengerjakan skripsi, masih ada saja yang harus direvisi. Sudah memakan waktu sekitar 1 semester saya belum*

merampungkan revisi setelah sempro. Selain itu juga saya masih bingung apa yang akan saya lakukan setelah lulus kuliah, jujur saya masih belum memiliki tujuan yang jelas kedepannya."

Berdasarkan wawancara telah dilakukan dengan salah satu mahasiswi tersebut dapat kita lihat bahwa mahasiswa tersebut melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsinya. Dan menurut keterangan yang dikatakan oleh narasumber penyebab dari penundaan yang dilakukan oleh narasumber adalah karena narasumber mengalami *quarter life crisis.* Hal ini sesuai dengan pengertian mengenai *quarter life crisis* yang telah dikemukakan oleh Robbins dan Wilner (2001) bahwa *quarter life crisis* adalah perasaan takut dan cemas yang muncul dalam diri individu karena individu takut akan hasil yang didapatkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber lain yaitu mahasiswi angkatan 2017 jurusan teknik arsitektur berinisial VNS. Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan.

"saya merasa malas mengerjakan skripsi karena dosen pembimbing saya sangat slow respon. Dan saya rasa saya selalu saja disuruh untuk revisi revisi dan revisi. Saya merasa selalu salah dan bodoh karena tidak mampu mengerjakan skripsi dengan benar. Saya juga tidak tau akan bekerja dimana dan sebagai apa atau bahkan menikah, saya merasa belum memiliki tujuan yang jelas untuk kedepannya"

Jawaban dari narasumber berinisial VNS diatas juga kurang lebih sama dengan jawaban dari narasumber pertama. Namun kali ini terdapat masalah eksternal yang dihadapi oleh narasumber berinisial VNS. Namun garis besar dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber VNS sama dengan narasumber berinisial LJ bahwa mereka melakukan penundaan karena merasa diri ragu akan diri sendiri, takut akan kegagalan, dan belum mempunyai tujuan yang jelas untuk kedepannya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa jurusan Teknik Arsitektur angkatan 2017 yang berinisial FL. Berikut kutipan dari wawancara yang telah dilakukan.

"saya sempat ingin menyerah, saya tidak ingin melanjutkan mengerjakannya karena saya merasa tidak mampu menyelesaikannya, saya takut salah dan takut gagal. Dan dikarenakan juga oleh situasi yang mengharuskan untuk kuliah melalui daring, rencana-rencana studi saya jadi berantakan sangat melenceng dari tujuan awal sehingga membuat tugas-tugas saya keteteran terutama skripsi"

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 3 narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan skripsi adalah perasaan ragu akan kemampuannya, takut akan kegagalan, hingga kesenjangan antara kinerja-kinerja *aktual* dengan rencana kerja. Munculnya perasaan malas serta ekspektasi-ekspektasi orang sekitar yang menjadi tekanan mengapa individu melakukan penundaan.

Hasil wawancara diatas searah dengan apa yang telah dijelaskan oleh Nash dan Murray (2010) (Murray, 2010) ketika seseorang mengalami *quarter life crisis* akan timbul perasaan khawatir dengan tantangan akademis, karir dan kehidupan kerja, agama dan spiritualitas, hubungan interpersonal dan identitas diri, dan mimpi dan harapan-harapannya. Selain itu juga Burka dan Yuen (2008) juga menyebutkan bahwa takut akan kegagalan merupakan salah satu faktor penyebab mengapa seseorang melakukan prokrastinasi (penundaan). Prokrastinasi disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebabnya adalah *fear of failure* atau takut akan kegagalan (Van Wyk, 2004 dalam (Sebastian, 2013)).

Quarter life crisis dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak termotivasi, kehilangan fokus, atau meragukan pilihan karier atau kehidupan mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada prokrastinasi, di mana mahasiswa mungkin merasa sulit untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas mereka karena kebingungan atau ketidakpuasan dengan jalur studi mereka. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Habu, 2020) dengan judul "Hubungsn *Quarter-life Crisis* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir" mendapatkan nilai korelasi $r = 0{,}551$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *quarter life crisis*

dengan prokrastinasi akademik skripsi. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Suwargi, 2023) yang berjudul "Hubungan antara *Quarter Life Crisis* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Univesitas Mercu Buana" yang mendapatkan nioai korelasi *r = 0,447* sehingga hal tersebut berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

Topik mengenai prokrastinasi dengan *quarter life crisis* merupakan hal yang menarik untuk dibahas. Meskipun topik mengenai prokrastinasi dengan *quarter life crisis* telah banyak diteliti pada individu yang telah menyelesaikan studinya atau *fresh graduate*, tidak banyak yang mengungkapkan tentang fenomena atau krisis ini terjadi sebelum individu menyelesaikan masa studinya. Selain itu juga *topic* ini menarik untuk dibahas karena beberapa tahun terakhir terjadi fenomena yang tidak terduga yaitu terjadinya *pandemic* covid-19 sehingga membuat masa studi tatap muka di kampus harus terhambat sehingga digantikan dengan perkuliahan daring. Dengan situasi yang tidak ada seorang pun dapat menyangkanya ini tentu saja terdapat perubahan-perubahan yang signifikan pada rencana-rencana pembelajaran individu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir ?
2. Bagaimana tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir ?
3. Apakah terdapat hubungan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir.
2. Mengetahui tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir .
3. Membuktikan adanya hubungan antara *quarter life crisis* dengan Prokrastinasi pada mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah agar tidak melenceng dari tujuan yang telah ditentukan sehingga penelitian yang dikaji akan lebih terfokus. Adapaun batasan masalah tersebut diantaranya adalah:

1. Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan korelasional
2. Variabael yang diteliti: Quarter Life Crisis sebagau variabel independen dan variabel Prokrastinasi sebagi variabel dependen
3. Populasi dan Sampel:
    a. Populasi: Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016-2018 sebanyak 1370
    b. Sampel penelitian: penentuan criteria sampel menggunkan teknik purposive sampling dengan criteria mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016-2018 yang masih mengerjakan tugas akhir. Sedangkan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil 93 dan responden yang masuk sebanyak 106 sampel.
4. Batasan Usia: penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa yang berada dalam rentang usia quarter life crisis, yaitu sekitar 18 hingga 29 tahun.

5. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Metode Pengumpulan Data: menggunakan skala atau kuesioner valid dan reliable untuk mengukur tingkat quarter life crisis dan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir.
7. Metode Analisis Data: untuk melihat hubungan antara quarter life crisis dengan prokrastinasi menggunakan teknik korelasi sedangkan untuk melihat pengaruh antar variabel menggunakan teknik analisis regresi sederhana
8. Waktu Pelaksanaan Penelitian: Bulan September 2022 sampai Mei 2023

E. Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**

   Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang Psikologi. Diharapkan juga informasi yang ada dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji tentang hubungan antara *quarter life crisis* dengan perilaku prokrastinasi.

2. **Secara Praktis**

   Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tema terkait bagi peneliti dan pembaca, serta diharapkan agar bermanfaat bagi mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mengidentifikasi peristiwa *quarter life crisis* dan perilaku prokrastinasi serta bagaimana cara menghadapinya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi sendiri merupakan perilaku tidak perlu yang menunda kegiatan walaupun orang itu harus atau berencana menyelesaikan kegiatan tersebut. Perilaku menunda ini akan dapat dikategorikan sebagai prokrastinasi ketika perilaku tersebut menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas, komponen perilaku prokrastinasi diindikasikan dengan kecenderungan kronis atau kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga baru memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas mendekati tenggang waktu. Prokrastinasi tidak lebih dari sekedar kecenderungan, melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang bisa diselesaikan dengan sukses. Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus”. yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Burka & Yuen, 2008). Burka & Yuen (2008), kata prokrastinasi yang ditulis dalam American College Dictionary, memiliki arti menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakan pada lain waktu.

Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holtzman (Manual Surveys of Study Habits and Attitude, 1967), Istilah prokrastinasi digunakan untuk menggambarkan sesuatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan sehingga seseorang gagal menyelesaikan tugas-tugas tersebut tepat pada waktunya (Wie, 2008). Solomon dan Rothblum (Ferrari, 1995, h. 77) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang sengaja dilakukan pada tugas penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaaan tidak nyaman secara subjektif.

Prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas (dalam Ghufron, 2010). Menurut Solomon dan Rothblum Prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau penyelesaian tugas yang disengaja (Surijah, E, & Sia, T, 2010). Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas berasal dari putusan dirinya sendiri.

2. Jenis-jenis Prokrastinasi

Ferrari mendefinisikan jenis-jenis prokrastinasi yang muncul pada individu. Adapun jenis-jenis ini terdiri dari *rational or functional procrastination* dan *dysfunctional procrastination.*

a. *Functional procrastination* merupakan penundaan yang dilakukan untuk melakukan suatu tugas dalam hal ini bentuk penyelesaiannya memerlukan waktu atau memiliki kebutuhan lebih dari biasanya, sehingga melewati batas waktu normal yang seharusnya. Penundaan ini dimaksudkan untuk merasionalisasi tugas agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai tugas yang dihadapi.
b. *Dysfunctional procrastination*, jenis prokrastinasi ini sebaliknya, dimana penundaan yang dilakukan tanpa dasar dan tidak memiliki arti, dapat

berakibat buruk dan memunculkan masalah. Penundaan tanpa tujuan yang terlalu lama dapat mengakibatkan individu tidak dapat lepas dari kebiasaan menunda.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Perilaku prokrastinasi ini tidak serta-merta muncul begitu saja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa individu melakukan prokrastinasi Friend (Timpe, 1999) mengatakan bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tidak yakin akan diri sendiri, toleransi frustasi yang rendah, menuntut kesempurnaan, perbedaan jenis kelamin, pandangan putus asa yang berlebihan.

Nugraha, Halimah, & Carolia (2011) mengatakan bahwa faktor emosi dan faktor biologis merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi. Emosi dianggap penting karena memberikan makna atas setiap peristiwa dalam hidup. *Procrastinator* digambarkan tidak sadar akan alasan mengapa mereka melakukan penundaan. Penundaan kemudian akan memunculkan rasa tidak nyaman. Perasan tidak nyaman ini digambarkan oleh Burka & Yuen (2008) sebagai perasaan takut.

Faktor biologi soleh LeDoux (1996);Cozolino(2006, dikutip dari Nugraha *et al*: 2011) mengatakan bahwa ketika perasaan takut ini muncul, otak akan memunculkan hubungan stimulus dengan perasaan takut, maka hubungan tersebut tidak dapat dihapus. Ketika stimulus yang mengancam akan kembali dihadapi oleh individu, maka perasaan takut akan mengiringinya, meskipun awal pencetus stimulus itu tidak begitu diingat. Rangkaian ini akan mengakibatkan penundaan secara terus-menerus meski terkadang individu tidak mengetahui mengapa mereka melakukan penundaan.

a. Faktor interpersonal

Faktor ini termasuk didalamnya hubungan sejarah kebiasaan kehidupan keluarga, relasi, dan budaya dimana individu menetap. Ketika hal ini dianggap menjadi alasan mengapa individu melakukan penundaan.

b. Persepsi terhadap waktu

Griffith (2004, dikutip dari Nugraha *et al*: 2011: 4) mengatakan waktu subjektif individu yang melakukan prokrastinasi terlepas dari pandangan umum mengenai waktu alami yang terikat tanggal dan waktu. Dari kebiasaan waktu subjektif ini membuat individu merasa lebih fleksibel dan bebas. Prokrastinator sering mengalami pertentangan antara waktu objektif dan subjektifnya. Hal ini mengakibatkan dirinya kesulitan bekerja secara teratur atau memperkirakan setiap pekerjaannya untuk selesai.

Menurut Solomon dan Rothblum (1984), prokrastinasi akademik memiliki sebab yang dibagi ke dalam tiga faktor, diantaranya:

a. Takut gagal (*fear of failure*), takut gagal merupakan kecenderungan perasaan bersalah yang muncul ketika individu tidak dapat sampai pada tujuan atau ketika dirinya merasa gagal.
b. Tidak menyukai tugas (*aversive of the task*), hal ini berkaitan dengan perasaan negatif oleh individu ketika dihadapkan pada tugas atau pekerjaannya. Tugas yang terlalu berlebih, perasaan tidak puas diri, dan merasa tidak senang dengan pekerjaan yang diberikan, yang menjadi dasar mengapa perasaan negatif itu muncul.
c. Faktor lain yang juga muncul diantaranya kebiasaan individu yang terlalu bergantung pada orang lain, terlalu mengambil risiko, tidak tegas, tendensi memberontak, dan sulit membuat keputusan.

Terdapat beberapa aspek yang dijelaskan oleh Burka dan Yuen (2008) mengapa individu melakukan prokrastinasi, aspek ini juga akan digunakan oleh peneliti dalam penyusunan alat ukur.

a. *Fear of failure*

Aspek ini digambarkan sebagai tendensi perasaan yang dialami oleh individu ketika melakukan prokrastinasi yang disebabkan oleh perasaan takut berlebihan ketika individu dihadapkan pada tugas-tugas

yang akan dikerjakan. Adapun ukuran penilaian bagi individu yang melakukan prokrastinasi seperti merasa takut yang berlebihan ketika dihadapkan pada tugas, hasil tugas dan penilaian atas tugasnya, menilai hasil kerja merupakan tolak ukur harga diri, muncul perasaan tidak percaya diri ketika hasil tugasnya tidak maksimal, dan terlalu sering menilai negatif diri sendiri.

b. *Fear of success*

Takut akan kesuksesan didefinisikan sebagai keadaan menunda untuk mencapai kesuksesan karena munculnya perasaan takut akan tuntutan yang akan datang. Perasaan takut akan mencapai kesuksesan atau keberhasilan ini diartikan sebagai keadaan dimana mahasiswa cenderung sulit untuk mengambil keputusan dengan cepat dan didukung dengan *self-blaming*. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan untuk lulus dari perkuliahan. Tuntutan ini dirasa akan memberatkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas- tugasnya, dan berakibat tertundanya kelulusan. Terdapat beberapa cara mereka menunda diantaranya menghindari tuntutan, tidak ingin melukai atau disakiti, dan tidak yakin atas kemampuan diri.

c. *Fear of losing the battle*

Perasaan ini diartikan sebagai rasa takut akan kekalahan dimana individu akan berusaha mempertahankan idealismenya dengan melakukan prokrastinasi. Aspek ini digambarkan sebagai pertarungan secara diam-diam bagi individu dimana dirinya tidak ingin dikontrol, diatur, melawan aturan dan penolakan atas permintaan orang lain. Prokrastinasi merupakan strategi atau jalan keluar bagi individu untuk melawan hal-hal yang dirasa bertentangan dengan dirinya. Alasan mengapa individu merasakan ketakutan ini antara lain sulit bagi dirinya untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, selalu melawan, merasa mampu untuk melawan meskipun berada di posisi bawah, merasa diri dipengaruhi, merasa dapat

mengatur waktu, keinginan balas dendam, dan menentang kenyataan.

d. *Fear of intimacy or separation in relationship*

Perasaan takut ini diartikan sebagai keadaan dimana individu merasa dirinya takut akan kehilangan "sosok" yang membuatnya selalu merasa tertolong, termotivasi, dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Pada dasarnya individu memiliki kontrol penuh atas siapa saja yang mereka pilih untuk berada disekitar mereka atau memilih sendiri dan menjadi mandiri. Prokrastinasi merupakan cara yang dipilih untuk mengatasi hal ini sampai dirinya menemukan orang lain atau mendapat bantuan lain dari orang disekitarnya. Disisi Lain, takut akan intimasi atau berhubungan terlalu dekat dan lekat dengan seseorang dapat menyebabkan dirinya melakukan prokrastinasi. Keadaan ini membuat individu membentengi dirinya untuk menjauh dari berbagai macam hubungan yang mungkin dapat mempengaruhi pekerjaan, gagasan, dan keinginannya.

B. *Quarter Life Crisis*

1. Pengertian *Quarter Life Crisis*

Quarter Life Crisis atau krisis usia seperempat abad merupakan istilah psikologi yang merujuk pada keadaan emosional yang umumnya dialami oleh orang-orang berusia 20 hingga 30 tahun seperti kekhawatiran, keraguan terhadap kemampuan diri, dan kebingungan menentukan arah hidup.

Quarter life crisis adalah respons terhadap ketidakstabilan yang luar biasa, perubahan konstan, terlalu banyak pilihan, dan rasa panik yang tidak berdaya. *Quarter life crisis* didefinisikan Robbins dan Wilner (2001) sebagai krisis identitas yang terjadi akibat dari ketidaksiapan mereka pada saat proses transisi dari masa remaja menuju dewasa. Terdapat tujuh aspek yang dialami individu ketika mengalami *quarter life crisis* yaitu mengalami kebimbangan dalam mengambil keputusan, merasa putus asa, memiliki penilaian negatif terhadap diri, merasa terjebak dalam situasi sulit, merasa cemas, tertekan, dan

memiliki kekhawatiran terhadap relasi interpersonal (Robbins & Wilner, 2001).

Quarter Life Crisis adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an (Fischer, 2008) Erikson dalam Robinson dan Wrig (2013) menyebut bahwa krisis yang mereka alami merupakan hal yang normal terjadi sebagai akibat dari transisi dari masa remaja menuju dewasa.

Krisis ini dipicu oleh tekanan yang dihadapi baik dari diri sendiri maupun lingkungan, belum memiliki tujuan hidup yang jelas sesuai dengan nilai yang diyakini, serta banyak pilihan dan kemungkinan, sehingga mengalami kebingungan untuk memilih (Tirto.id, 2020).

Hirasti (2020) mengutip pendapat Byock seorang psikoterapis yang menangani *Quarter Life Counseling*, menganggap bahwa *Quarter Life Crisis* ini merupakan masa dilematis yang terjadi pada individu di usia dewasa awal antara realita dengan keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih kreatif karena banyaknya pilihan. Hirasti (2020) menyebutkan pula bahwa mungkin memang dirasa sangat sulit di usia 20-an tahun, lingkungan sekitar banyak yang mengharuskan mereka untuk mampu bersikap dewasa, namun banyak orang yang lebih tua usianya malah menilai individu di usia 20-an terlalu muda.

2. Aspek-aspek *Quarter Life Crisis*

Menurut Robbins dan Wiln er dalam (Putri, 2020) terdapat tujuh aspek seseorang mengalami *quarter life crisis* yaitu:

a. Kebimbangan Dalam Pengambilan Keputusan. Pada masa dewasa awal tentunya seseorang akan memilah dan menentukan apa yang ingin dilakukan atau dicita-citakan dikemudian hari. Pilihan hidup ini tentu muncul dengan harapan-harapan mengenai masa depan individu tersebut.

Harapan-harapan inilah yang menimbulkan perasaan bingung dan takut di dalam diri individu. perasaan takut dan bingung itulah yang menyebabkan individu sulit untuk mengambil keputusan.

b. Putus Asa. Perasaan ini timbul ketika individu merasa dirinya gagal dengan apa yang sudah dilakukannya sehingga hal tersebut menyebabkan individu mulai membanding-bandingkan dirinya dengan kesuksesan orang lain.
c. Penilaian diri yang negatif. Karena selalu mengalami kegagalan menyebabkan individu memandang dirinya dengan buruk dan ragu akan kemampuannya.
d. Terjebak dalam situasi sulit. Lingkungan sekitar memberikan efek terhadap pikiran dan perilaku seseorang. ketika individu berdiam diri pada suatu keadaan yang membuatnya nyaman maka akan sangat mudah terpengaruh.
e. Perasaan cemas. Kekhawatiran dalam tujuan hidup sehingga individu mengalami kecemasan. Ketika individu dalam situasi ini ia akan mengalami ketidakpercayaan dalam dirinya.
f. Tertekan. Ketika seseorang mengalami begitu banyaknya tuntutan dalam hidupnya seperti karir, hubungan relasi, keluarga, dan Pendidikan dalam hal ini seseorang tersebut merasa tertekan.
g. Khawatir terhadap hubungan interpersonal. Tidak hanya Pendidikan dan karir, seseorang juga memiliki rasa kekhawatiran dalam hubungan asmara. Bagaimana seseorang tersebut akan menjalani kehidupan dengan pasangan dan mampu membahagiakan pasangannya dengan komitmen yang sudah ada dimiliki.

C. *Quarter Life Crisis* dan Prokrastinasi dalam Pandangan Islam

Dalam agama Islam pun kita diajarkan untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan sangat dianjurkan untuk selalu menghargai waktu dalam segala hal termasuk hal akademik. Dalam QS. Al-'Ashar Allah SWT berfirman(Riani Arifah Faujiah, 2018):

اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْر وَالْعَصْرِۙ

Artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian".*

Dalam QS. Adh-Dhuha 1-2:

2) وَالضُّحى (1) وَاللَّيْلِ إِذا سَجى)

Artinya: "*Demi waktu matahari sepenggalahan naik. Dan demi malam apabila telah sunyi(gelap)."*

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Karena Allah SWT tidak bersumpah terhadap sesuatu di dalam Al-Qur'an kecuali untuk menunjukkan Maha Kuasa yang dimiliki-Nya. Jika manusia tidak memperhatikan waktu yang terus berputar maka manusia tersebut akan mengalami kerugian (Sahil & Dahlan, 1997 dalam(Hayyinah, 2004)). Anjuran-anjuran menghargai waktu juga tercermin dalam perintah-perintah ibadah wajib seperti dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Mas'ud Al-Anshori menceritakan bahwa Nabi Muhammad menganjurkan umatnya untuk selalu menyegerakan sholat ketika telah tiba waktunya (Zabidi, 1997). Potongan ayat dan hadits diatas secara tidak langsung berisi tentang anjuran untuk menghindari perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi.

Dalam pandangan Islam para pemeluknya sangat dilarang dalam menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dikerjakan saat itu juga, hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW, yang artinya "Gunakanlah lima perkara

sebelum datang lima perkara lainnya; gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, masa hidupmu sebelum datang kematianmu, waktu luangmu sebelum waktu sibukmu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, dan waktu kaya sebelum waktu miskinmu." (HR Muslim)(Harmalis, 2020)

Hadis Rasulullah SAW di atas memuat pesan kepada umatnya agar tidak menunda pekerjaan. Karena perilaku menunda-nunda pekerjaan adalah akar dari munculnya permasalahan. Apalagi jika pekerjaan tersebut merupakan suatu yang membawa kebaikan atau pekerjaan yang sangat penting. Dalam hadis lain, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya "Bergegaslah kamu sekalian melakukan amal-amal yang shalih, karena akan terjadi suatu bencana yang menyerupai malam yang gelap gulita, di mana ada seseorang pada waktu pagi ia beriman tetapi pada waktu sore ia kafir, pada waktu sore ia beriman tetapi pada waktu pagi ia kafir, ia rela menukar agamanya dengan suatu kesenangan dunia." (HR Muslim)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dimengerti terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab mengapa dilarangnya perilaku menunda- nunda pekerjaan. Pertama, tidak ada jaminan kita masih hidup keesokan harinya. Kedua, kita tidak dapat menjamin keesokan masih diberikan nikmat sehat, mempunya waktu luang seperti hari ini. Ketiga, menunda pekerjaan yang baik menyebabkan seseorang terbiasa melakukannya, sehingga kemudian menjadi suatu kebiasaan buruk yang sukar untuk dihilangkan. Waktu terus berputar sesuai sunnatullah. Detik berubah menit, menit berubah jam, dan jam berubah hari, begitu seterusnya. Siang dan malam pun datang bergantian. Allah SWT berfirman, "Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur." (QS 25:62)

Tindakan menunda-nunda pekerjaan ini adalah perilaku tercela karena ia menyia-nyiakan nikmat waktu yang telah diberikan oleh sang pemilik waktu

Allah SWT, seperti dalam HR Bukhari, Rasulullah bersabda: “dua nikmat yang sering dilupakan oleh manusia adalah kesehatan dan waktu luang”.

Saat seseorang mengalami *quarter life crisis*, bukan berarti seseorang tersebut berada pada masa umur yang tercela, segala umur yang telah diberikan oleh Allah merupakan keberkahan, jadi jalani segalanya dengan perasaan ridho dan senantiasa bersyukur kepada sang pencipta, disinalah tempat kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup. Seperti dalam QS Al-Baqoroh ayat 214 yang berbunyi:

أَمْحَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۖ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: *“Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat”*

Pada ayat diatas Allah ingin menyampaikan bahwa kita tidak boleh menyerah dalam menjalani hidup ini. Seberapa berat dan sesulit apa pun cobaan yang menghampiri kita harus tetap bertahan dan berjuang menghadapinya. Tidak sedikit orang harus mengalami rasa sakit, kecewa, dikhianati, dihina untuk meraih masa depan yang indah. Selalu ikhtiar dan bertawakal seperti dalam ayat tersebut percayalah bahwa pertolongan Allah sangatlah dekat.

Dalam surat lain Allah menerangkan kepada umat-Nya untuk tidak mencemaskan setiap kesukaran-kesukaran yang terjadi, karena pasti terdapat rencana-rencana yang baik setelahnya. Seperti dalam surah Al Insyirah ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْر

Artinya: *"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."*

Pada ayat ini Allah SWT mengungkapkan bahwa sejatinya di dalam setiap sempit terdapat lapang dan di dalam setiap kesulitan pasti terdapat jalan keluarnya. Dan senantiasa minta lah pertolongan serta petunjuk kepada Allah SWT, jangan berlarut-larut dalam kesedihan dan jangan pernah merasa sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan karena Allah selalu bersama hamba-hambanya, dan berdoalah kepada sang pencipta atas segala sesuatu yang ingin dicapai, teruslah berusaha semaksimal mungkin berikan kemampuan terbaikmu, dan tawakal terhadap hasil yang didapatkan.

D. Hubungan Antara *Quarter Life Crisis* Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Menurut (Solomon & Rothblum, 1984) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan, dengan mengalihkan perhatian ke aktivitas lain. Dampak dari prokrastinasi ini adalah terhambatnya penyelesaian tugas-tugas, ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, dan seringnya keterlambatan dalam menghadiri pertemuan kelas (Ujang Candra, 2014). Dalam konteks penulisan skripsi, prokrastinasi merujuk pada kecenderungan mahasiswa program sarjana untuk menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada akhir masa studi (Mahardayani, 2011). Ilfiandra (2009), yang dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mahardayani, 2011), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu faktor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar individu, seperti gaya pengasuhan orang tua dan rendahnya tingkat pengawasan dalam lingkungan. Sementara itu, faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis individu itu sendiri.

Faktor lain yang berdampak pada perilaku prokrastinasi juga dapat disebabkan oleh keyakinan yang tidak rasional yang dimiliki oleh seseorang. pemikiran irasional tersebut muncul karena cara individu memandang tugas-tugas akademik dengan pandangan yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task* dan *fear of failure*) (Abdullah, 2014). Selain itu, menurut Burka dan Yuen (2018), kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan, ketidaksukaan terhadap tugas karena ekspektasi sulit atau hasil yang tidak memuaskan, ekspektasi yang terlalu tinggi, serta kesulitan dalam mengelola regulasi diri juga merupakan faktor yang menyebabkan prokrastinasi.

Selain itu Solomin dan Rothblum (1984); Schouwenberg (1992) dan Onwuegbuzie (2004) dalam (Sirin, 2011) telah menguji hubungan antara takut gagal pada mahasiswa dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rasa takut gagal dan prokrastinasi akademik. Rasa takut ini dianggap sebagai bentuk ketidaksiapan menghadapi konsekuensi dari penundaan yang dilakukan sebelumnya, sehingga individu terus-menerus melakukan penundaan untuk menghindari perasaan takut tersebut.

Pada masa *emerging adulthood*, ketika seseorang mengalami *quarter life crisis,* mereka akan merasakan kekecewaan, kepanikan, perasaan tidak berdaya, kebingungan, dan merasa tidak berarti. Studi sebelumnya telah mendefinisikan *quarter life crisis* sebagai suatu kondisi yang ditandai oleh perasaan tidak stabil, perubahan yang terus menerus, benyaknya pilihan yang membingungkan, dan kepanikan karena merasa tidak memiliki kontrol (Robbins dan Wilner, 2001), serta sebagai suatu krisis emosional pada usia 20-an yang meliputi rasa kesepian, perasaan terasing, ketidakmampuan, dan kerugian diri, ditambah dengan ketakutan akan kegagalan (Atwood dan Scholtz, 2008 dalam Stapleton, 2012). Menurut Robbin dan Winler (2001), masalah-masalah yang dihadapi individu saat mengalami *quarter life crisis* adalah alasan mengapa mereka cenderung memilih untuk melakukan prokrastinasi.

Robbin dan Wilner (2001) juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perasaan-perasaan tersebut, termasuk rendahnya kemampuan regulasi diri dan kesulitan dalam membuat pilihan di antara banyak pilihan yang tersedia. Karena ada begitu banyak pilihan yang dapat dipilih, individu menghadapi kesulitan dalam mengambil langkah pertama dalam menentukan arah masa depan mereka, dan ini dapat menjadi faktor awal yang memicu perilaku prokrastinai.

Quarter life crisis dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak termotivasi, kehilangan fokus, atau meragukan pilihan karier atau kehidupan mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada prokrastinasi akademik, di mana mahasiswa mungkin merasa sulit untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas mereka karena kebingungan atau ketidakpuasan dengan jalur studi mereka. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Habu, 2020) dengan judul "Hubungsn *Quarter-life Crisis* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Skripsi pada Mahasiswa Tingkat Akhir" mendapatkan nilai korelasi *r = 0,551* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi akademik skripsi. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh (Suwargi, 2023) yang berjudul "Hubungan antara *Quarter Life Crisis* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Univesitas Mercu Buana" yang mendapatkan nioai korelasi *r = 0,447* sehingga hal tersebut berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Yang berarti bahwa semakin tinggi *quarter life crisis* maka kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik juga tinggi.

Quarter life crisis adalah fase kehidupan yang umumnya terjadi pada usia awal dewasa, di mana seseorang merasa kebingungan, kecemasan, dan ketidakpastian mengenai arah hidup mereka. Mereka mungkin merasa terjebak dalam rutinitas sehari-hari, meragukan pilihan karier, atau merasa tertekan oleh harapan sosial.

Sementara itu, prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari tugas-tugas yang seharusnya dilakukan, seringkali karena kurangnya motivasi, kekhawatiran, atau rasa takut terhadap kegagalan. Orang yang mengalami quarter life crisis sering kali dapat mengalami prokrastinasi yang lebih parah karena mereka merasa sulit untuk menemukan tujuan dan motivasi dalam hidup mereka.

Teori motivasi diri, seperti yang dijelaskan oleh psikolog terkenal Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhan, dapat menjelaskan hubungan antara quarter life crisis dan prokrastinasi. Abraham Maslow menjabarkan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat prioritasnya, dimulai dari yang paling dasar, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan ego, dan puncaknya adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (Sumarwan, 2011). Teori tersebuti menggambarkan bahwa manusia memiliki serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi, manusia berusaha memprioritaskan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendasar sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, dimulai dari kebutuhan fisik dasar seperti makanan dan tempat tinggal, hingga kebutuhan yang lebih kompleks seperti rasa memiliki tujuan dan makna dalam hidup.

Jika seseorang mengalami quarter life crisis, mereka mungkin merasa bahwa kebutuhan tingkat lebih tinggi, seperti kebutuhan akan pencapaian pribadi atau pengakuan sosial, belum terpenuhi. Hal ini dapat mengganggu motivasi mereka dan menyebabkan prokrastinasi dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Mereka mungkin merasa bingung tentang apa yang mereka inginkan dalam hidup dan merasa sulit untuk memulai atau melanjutkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

Dalam hal ini, untuk mengatasi prokrastinasi yang terkait dengan quarter life crisis, penting bagi individu untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan-kebutuhan mereka yang belum terpenuhi serta menetapkan tujuan yang jelas dan bermakna. Dengan menetapkan tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai dan minat pribadi, individu akan lebih termotivasi untuk mengatasi

prokrastinasi dan mengambil langkah-langkah konkret menuju pencapaian tujuan mereka.

Selain itu, penting juga untuk mencari dukungan sosial, baik dari teman, keluarga, atau profesional seperti konselor atau psikolog. Dukungan sosial dapat membantu individu dalam menavigasi quarter life crisis dan mengatasi prokrastinasi dengan memberikan perspektif baru, saran, dan dukungan emosional.

Dalam kesimpulannya, teori motivasi diri dapat menjelaskan bagaimana quarter life crisis dapat berkontribusi terhadap prokrastinasi. Dengan memahami kebutuhan dan tujuan yang belum terpenuhi, serta mendapatkan dukungan sosial yang tepat, individu dapat mengatasi prokrastinasi dan menghadapi quarter life crisis dengan lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Rogers (1966) merupakan dugaan tentative tunggal yang digunakan untuk menyusun teori atau eksperimen dan diuji. Menurut Croswell & Creswell (2018) hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diinginkan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Abdullah (2015) hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian (Taufik, 2021). Berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan perilaku prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.
2. Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan perilaku prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki istilah lain yaitu metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian kuantitatif ini berlandaskan pada filsafat positivism sehingga metode ini juga dapat disebut dengan metode positivistic. Metode penelitian ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasi data yang dapat digeneralisasikan (Puspitaningtyas, 2016).

Selain menggunakan metode penelitian kuantitatif penelitian ini juga menggunakan jenis analisis korelasional. Analisis korelasional merupakan suatu teknik dalam pengujian statistic yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya , serta juga untuk mengetahui jenis hubungan antara variabel-variabel tersebut (koefisien korelasi) (Hambali, 2019).

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau objek satu dengan objek yang lain. Menurut Kerlinger (1973) mengatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder (1981) mengatakan bahwa variabel adalah kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2013).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel bebad yang digunakan dalam penelitian ini adalah prokrastinasi (X).
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu quarter life crisis sebagai variabel bebas dan prokrastinasi sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2011). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quarter life crisis* (Y).

C. Definisi Operasional

Azwar mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang bersangkutan dengan variabel yang dirumuskan berdasarkan pada karakteristik variabel yang bisa diamati tersebut. Definisi operasional merupakan petunjuk dari pelaksanaan yang digunakan untuk mengukur variabel (Azwar, 2010). Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Prokrastinasi

   Prokrastinasi merupakan tindakan menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dikerjakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang. Mereka lebih memilih untuk mengerjakan hal yang menyenangkan. Prokrastinasi identik dengan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan. Mereka melakukan hal tersebut karena tidak ingin dikatakan memiliki kemampuan yang rendah atau kurang dengan kinerjanya. Prokrastinator akan merasa bahwa bila mengalami kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan, hal tersebut terjadi bukan karena rendahnya kemampuan, melainkan karena ketidak sungguhannya dalam melakukan pekerjaan atau tugas yaitu dengan menunda-nunda. Aspek dalam prokrastinasi menurut

Burka & Yuen (2008) diantaranya adalah *fear of failure, fear of success,fear of losing the battle, dan fear of intimacy.*

2. Quarter life crisis

Quarter Life Crisis (Krisis Usia Seperempat Abad) merupakan krisis yang dialami pada masa usia dewasa awal. *Quarter life crisis* adalah respon terhadap masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa yang dimana pada masa ini yang menyebabkan krisis emosional yang diantaranya adalah rasa terisolasi, perasaan tidak pantas, ragu akan diri sendiri, takut akan kegagalan, dll. Aspek-aspek *quarter life crisis* menurut Robbins dan Wilner (2001) antara lain adalah kebimbangan dalam pengambilan keputusan, putus asa, penilain diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, perasaan cemas, tertekan, khawatir terhadap hubungan interpersonal.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016-2018 yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah skripsi, berusia 18-25 tahun. Adapun jumlah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016-2018 yang sudah memprogram mata kuliah skripsi. Menurut data yang diambil dari Bagian Administrasi Akademik Pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 20 Maret 2023, mahasiswa angkatan 2016-2018 yang masih memprogram mata kuliah skripsi pada semester gini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah populasi

Angkatan	Jumlah
2016	194
2017	419
2018	757
Total	1370

Berdasarkan data diatas, jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini 1370 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2019) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling *purposive sampling.* Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mahasiswanya sudah atau sedang mengambil mata kuliah skripsi.

Dikarenakan keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu sehingga tidak memungkinkan penelitian menggunakan populasi secara keseluruhan maka untuk mempermudah penelitian digunakanlah sampel. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini maka digunakan rumus *slovin* menurut Sugiyono dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel (responden dalam penelitian)

N = Jumlah Populasi

e = presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini, presisi yang ditetapkan sebesar 10%)

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 93 responden dan yang masuk dalam penelitian ini sebanyak 106 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan berbagai macam cara yang digunakan untuk memperoleh, mengumpulkan dan mengekstrak data penelitian. Berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan sebuah cara untuk mendapatkan informasi atau data yang dilakukan melalui interaksi verbal/lisan. Menurut arikunto (1993) wawancara adalah sebuah percakapan yang diselenggarakan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Percakapan dalam wawancara jenis ini tidak dapat diprediksi, hal tersebut dikarenakan karena pewawancara tidak memegang kendali sepenuhnya atas jalannya wawancara, wawancara mengalir sesuai dengan respon dari narasumber. Meleong (1999) menyebut wawancara jenis ini dengan istilah wawancara pembicaraan informal. teknik pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan sebagai pelengkap data yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

2. Skala

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data, dimana peneliti bertanya jawab dengan responden menggunakan angket (daftar pertanyaan). Angket/kuesioner lebih popular dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi/data yang lebih banyak dalam waktu relatif singkat serta biaya yang lebih rendah. Tujuan penggunaan angket/kuesioner dalam penelitian adalah: (a) memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian; (b) mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi. Dalam menyusun angket/kuesioner haruslah berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun atau dari pertanyaan penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan faktor efisiensi dan mempertimbangan biaya dan waktu serta teknik menganalisisnya. (Barlian, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yakni skala prokrastinasi akademik dengan *skala quarter life crisis.* Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti akan menggunakan skor yang merujuk ke penggunaan skala likert. Skala likert adalah suatu acuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono (2007) dalam Pratama 2019).

Untuk pemberian skor pembobotan di setiap variabel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan skala empat tingkat (skala likert) yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Bobot pada keempat penelitian tersebut akan di berikan masing –masing dari item tersebut yang akan diberikan pada setiap penilaian yang telah di buat akan di beri pilihan rentang nilai dari setiap skala 1 sampai 5 sebagai berikut, seperti pada tabel di bawah ini (Sugiyono (2007) dalam Pratama 2019).

Tabel 3. 2 *Bobot skor*

Pernyataan/pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel;-variabel penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi

Untuk mengukur variabel prokrastinasi skala yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada aspek prokrastinasi dari teori Burka dan Yuen (2008), aspek-aspek prokrastinasi yang dikemukakan oleh Burka dan Yuen (2008) yaitu *fear of failure, fear of success, fear of losing the battle*, dan *fear of intimacy.* Berikut merupakan blueprint uji coba skala:

Tabel 3. 3 *Blueprint Prokrastinasi*

Konstruk	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Prokrastinasi	Fear of Failure	Ketakutan dengan hal yang belum pasti	1, 13, 14, 18, 27, 30	24,26	8
	Fear of Success	Takut dengan tuntutan	5, 6, 8, 15, 21, 31	19, 20	8
	Fear of Losing the Battle	Tidak suka diatur/mengikuti aturan	2, 3, 7, 10, 11, 25	4, 17, 22	9
	Fear of Intimacy	Takut dibenci orang	9, 23, 29	12, 16, 28	6

2. *Quarter Life Crisis*

Untuk mengukur variabel *quarter life crisis* skala yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada aspek *quarter life crisis* dari teori Robbin dan Wilner (2001), aspek-aspek *quarter life crisis* yang dikemukakan oleh Robbin dan Wilner (2001) yaitu kebimbangan dalam pengambilan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, perasaan cemas, tertekan, dan khawatir terhadap relasi interpersonal yang akan dan sedang dibangun. Berikut merupakan blueprint uji coba skala:

Tabel 3. 4 *Blueprint Quarter Life Crisis*

Konstruk	**Aspek**	**Indikator**	**Item**		**Jumlah**
			Favorable	**Unfavorable**	
Quarter Life Crisis	Kebimbangan dalam Pengambilan Keputusan	Sulit mengambil keputusan	44, 45, 46, 49, 50, 54, 57		6
	Putus Asa	Membandingkan Diri	38, 39, 47		3
	Penilaian Diri yang Negatif	Tidak percaya diri	35, 40, 48, 53, 60, 62		6
	Terjebak dalam Situasi yang Sulit	Mudah terpengaruh	33	41, 45	3
	Perasaan Cemas	Mengkhawatirkan masa depan	34, 52, 56		3
	Tertekan	Terdesak dengan tuntutan	32, 37, 59, 61	43, 51	6
	Khawatir terhadap Relasi Interpersonal	mencemaskan hubungan dengan orang lain	36, 42, 63	58	4

G. Validitas dan Reliabelitas

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala dalam suatu penelitian sanggup menghasilkan data yang akurat dan dapat berguna sesuai dengan tujuan pembuatannya, maka skala harus melalui proses pengujian yang disebut dengan uji validitas. Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat disebut memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang akurat sehingga memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran, Azwar (2017).

Untuk menguji validitas alat ukur, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2007 dan *IBM SPSS 25 for windows* dengan menggunakan rumus *correlate-bivariate.* Item dalam sebuah pengukuran dapat dikatakan valid apabila memenuhi syarat yaitu r dari aitem tersebut memiliki nilai lebih dari 0,30. Sama halnya yang dikatakan oleh Azwar (2017) bahwa aitem dengan nilai $r \geq 0{,}30$ maka dapat dikatakan bahwa aitem tersebut memiliki kevaliditasan yang memadai. Berikut merupakan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 3. 5 *Validitas Variabel Prokrastinasi*

No	Aspek	Nomer Aitem Valid	Jumlah	Nomer Aitem Gugur	Jumlah
1	*Fear of Failure*	1, 13, 14, 18, 26, 27, 30	7	24	1
2	*Fear of Success*	5, 6, 8, 15, 20, 21, 31	7	19	1
3	*Fear of Losing the Battle*	2, 3, 7, 10, 11, 17, 22, 25	8	4	1

4	*Fear of Intimacy*	9, 16, 28	3	9, 12, 23	3
Total Jumlah Aitem Valid					25

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah melalui uji validitas terdapat 6 aitem yang gugur jadi dapat disimpulkan bahwa item yang valid dari variabel prokrastinasi adalah 25 aitem dan item yang tidak valid adalah 6 aitem. Sedangkan hasil uji validitas variabel *quarter life crisis* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 6 *Validitas Variabel Quarter Life Crisis*

No	**Aspek**	**Nomer Aitem Valid**	**Jumlah**	**Nomer Aitem Gugur**	**Jumlah**
1	Kebimbangan dalam mengambil keputusan	44, 45, 46, 49, 50, 54, 57	7	-	0
2	Putus Asa	38, 39, 47	3	-	0
3	Penilaian diri yang negatif	35, 40, 48, 53, 60, 62	6	-	0
4	Terjebak dalam situasi sulit	33	1	41, 55	2
5	Perasaan Cemas	34, 52, 56	3	-	0
6	Tertekan	32, 37, 59, 61	4	43, 51	2
7	Khawatir terhadap relasi interpersonal	36, 42, 63	3	58	1
Total Jumlah Aitem Valid					27

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah melalui uji validitas terdapat 5 aitem yang gugur jadi dapat disimpulkan bahwa item yang valid

dari variabel *quarter life crisis* adalah 27 aitem dan item yang tidak valid adalah 5 aitem.

2. Reliabelitas

Secara generik, reliabelitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian (Bandur, 2013). Namun secara spesifik dijelaskan oleh beberapa ahli statistik bahwa *reliability is the consistency of the methods, conditions, and results* (Best & Kahn, 1998; Manning & Don Munro, 2006; Pallant, 2005; Wiersma & Jurs, 2005). Definisi para ahli tersebut menjelaskan pengertian reliabelitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil score pada item-item yang terdapat pada kuesioner Anda sehingga uji reliabelitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian.

Azwar (2017) mengemukakan 57 bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali melakukan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek pada subjek belum berubah. Reliabelitas alat ukur akan diketahui dengan menggunakan skor Alpha Cronbach (standar minimal 0,6) dengan menggunakan IBM SPSS 25 *for windows*. Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 3. 7 *Uji Reliabelitas*

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Prokrastinasi	0,859	Reliabel
Quarter Life Crisis	0,926	Reliabel

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan bertujuan untuk menyederhanakan serta menyajikan data dalam bentuk yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan, Ulber (2009). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan merupakan analisis yang sifatnya kuantitatif yaitu model statistic yang outputnya berupa angka kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan dalam bentuk uraian kata-kata. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS 25 for windows.*

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terjauhkan dari *error*. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS yaitu dengan *test for linearity.* Suatu data dikatakan linier apabila nilai signifikansi *deviation from linearity > 0,05*

c. Uji Hipotesis

1) Uji korelasi product moment

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Product Moment Pearson. Uji korelasi *product moment* ini

dilakukan bertujuan untuk mengukur hubungan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini juga melakukan analisis regresi sederhana. Dilakukannya analisis regresi sederhana ini adalah untuk mencari seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Bentuk dari analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$Y = a + bX$

Keterangan :

Y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien variabel x

X : variabel independen

2. Uji Deskriptif

Tujuan dilakukannya uji deskriptif adalah untuk memaparkan data hasil penelitian dalam bentuk mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel kemudian dikategorikan menjadi 3, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Rumus mean hipotetik

Rumus mean hipotetik adalah:

$\text{Mean} = ½ (i\,\max + i\,\min) \sum \text{aitem}$

Keterangan:

Mean : Rerata hipotetik

i max : Skor maksimal aitem

i min : Skor minimal aitem

∑ aitem : Jumlah aitem yang diterima

b. Rumus Standar Deviasi

Setelah mendapatkan nilai mean, maka langkah selanjutnya yaitu mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

SD = 1/6 (*i* max - *i* min)

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

i max : Skor maksimum subjek

i min : Skor minimum subjek

c. Kategorisasi

Tujuan dilakukannya kategorisasi adalah untuk mengkategorisasikan masing-masing individu pada kategori rendah, sedang, dan tinggi sesuai dengan atribut yang diukur. Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 *Kategorisasi Data*

Rendah	X < (Mean – 1SD)
Sedang	Mean – 1SD ≤ X ≤ Mean + 1SD
Tinggi	X < Mean + 1SD

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdirinya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang didasarkan oleh keputusan presiden no. 50 tanggal 21 juni 2004. Berawal dari ide para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, maka dibuatlah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang bertempat di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang bertempat di Malang. Kedua fakultas tersebut adalah cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan berbarengan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964 juga didirikan Fakultas Ushuluddin yang bertempat di Kediri.

Pada tahun 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.20 ketiga fakultas cabang tersebut disatukan dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 terjadi peralihan status Fakultas Tarbiyah Malang IAIN menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33. Sejak saat itu STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang merencanakan untuk mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Pada tanggal 21 Juni 2004 lewat surat Keputusan Presiden RI No. 50, usulan untuk mengubah status kelembagannya dari STAIN menjadi Universitas disetujui, dan pada tanggal 8 Oktober 2004 diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah mengadakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Maka dari itu 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari lahir Universitas ini.

2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah terwujudnya pendidikan tinggi integrative dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional.

Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mencetak sarjana yang berkarakter Ulul Albab dan Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi.

3. Tujuan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan dua tujuan yaitu yang pertama adalah memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat dan kedua adalah menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Pelaksanaan Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 106 mahasiswa yang masih mengerjakan skripsi. Pengumpulan data mulai dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April.

1. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebar luaskan skala Prokrastinasi dan *Quarter Life Crisis* yang disusun menggunakan Google Form. Peneliti menyebarkan link Google Form melalui aplikasi *chatting* Whatsapp. Proses pengumpulan data dimulai pada tanggal 16 Februari Hingga 27 April 2023.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 106 mahasiswa. Peneliti menentukan jumlah subjek berlandaskan teori Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017).

3. Hambatan-Hambatan

Hambatan yang ditemukan selama proses penelitian adalah susahnya menjangkau semua subjek yang memenuhi *kriteria* sehingga proses pengumpulan data memakan waktu yang terbilang sangat lama. Sedikit banyaknya juga mahasiswa tidak bersedia mengisi sehingga mengabaikan chat dari peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 *for windows,* uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distributor skor variabel. skor variabel dikatakan berdistribusi normal jika data yang didistribusikan > 0,05, namun skor variabel dikatakan berdistribusi tidak normal jika data yang didistribusikan < 0,05. Berikut dibawah ini adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 4. 1 *Hasil Uji Normalitas*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual

N		106
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47792158
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.045
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 yang berarti bahwa nilai tersebut > dari 0,05, maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa data pada skala prokrastinasi, *quarter life crisis* berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *deviation from linearity* Sig < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel prokrastinasi dengan *quarter life crisis*, begitu juga sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* Sig > 0,05 maka hal tersebut berarti tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel prokrastinasi dengan *Quarter life crisis.* Dibawah ini merupakan hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 2 *Hasil Uji Linieritas*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
QLC * Prokrastinasi	Between Groups	(Combined)	9891.636	47	210.460	5.551	.000
		Linearity	7642.319	1	7642.319	201.563	.000
		Deviation from Linearity	2249.317	46	48.898	1.290	.177
	Within Groups		2237.000	59	37.915		
	Total		12128.636	106			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,177 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel prokrastinasi dengan *quarter life crisis.*

c. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi Product Moment

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara prokrastinasi dengan quarter life crisis pada mahasiswa uin malang yang sedang mengerjakan tugas skripsi. Maka untuk menguji hal tersebut dilakukan analisis terhadap dua variabel tersebut, landasan penilaian pada hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analogi apabila probabilitas < 0,05 maka Ha diterima apabila probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji korelasi *product moment* yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 *for windows:*

Tabel 4. 3 *Hasil Uji Korelasi Product Moment*

Correlations

		QLC	Prokrastinasi
QLC	Pearson Correlation	1	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	106	106
Prokrastinasi	Pearson Correlation	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	106	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa prokrastinasi dan *quarter life crisis* memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,790 yang artinya terdapat hubungan yang positif antara prokrastinasi dengan *quarter life crisis.* Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan *quarter life crisis.*

2) Analisis Regresi Sederhana

Setelah melakukan analisis regresi sederhana, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 *Hasil Analisis Regresi Sederhana*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.741	3.443		7.476	.000
	qlc	.563	.043	.790	13.160	.000

a. Dependent Variable: prokrastinasi

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini berlandaskan pada hasil yang menunjukkan jika nilai sig lebih kecil dari probabilitas (sig < 0,05) maka hal tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan begitu pula sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas (sig > 0,05) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai sig (0,000) lebih kecil dari nilai probabilitas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir.

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil sebagai berikut:

***Tabel 4. 5** Hasil R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790[a]	.625	.621	6.509

a. Predictors: (Constant), qlc

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai determinasi (R)sebesar 0,625 yang berarti bahwa *quarter life crisis* memiliki pengaruh yang tinggi yaitu sebesar 62,5% terhadap prokrastinasi sedangkan 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Deskriptif

Dilakukannya uji deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *quarter life crisis* dan tingkat prokrastinasi. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji deskriptif yang telah dilakukan.

a. Deskriptif Tingkat *Quarter Life Crisis*

Pada variabel *quarter life crisis,* nilai mean dan standar deviasi (SD) dapat dilihat pada table di bawah ini:

***Tabel 4. 6** Kategorisasi Quarter Life Crisis*

Variabel (X)	X Max	Xmin	Mean	SD
Quarter Life Crisis	112	36	74	12,6

Sedangkan pada hasil kategorisasi dari variabel *quarter life crisis* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 *Hasil Uji Kategorisasi Quarter Life Crisis*

Kategorisasi	Range	*Frequency*	*Percent*
Tinggi	X > 86,6	31	29,2%
Sedang	61,4 < X < 86,6	65	61,3%
Rendah	X < 61,4	10	9,4%
Total		106	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat *quarter life crisis* pada kategori tingkat rendah sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 9,4%, sedangkan pada kategori tingkat sedang menunjukkan sebanyak 65 mahasiswa dengan persentase 61,3%, dan pada kategori tingkat tinggi sebanyak 31 mahasiswa dengan persentase 29,2%.

b. Deskriptif Tingkat Prokrastinasi

Pada variabel prokrastinasi, nilai mean dan standar deviasi (SD) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 *Kategorisasi Prokrastinasi*

Variabel	**Y Max**	**Y Min**	**Mean**	**SD**
Prokrastinasi	94	44	69	8,3

Sedangkan pada hasil kategorisasi dari variabel prokrastinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 *Hasil Uji Kategorisasi Prokrastinasi*

Kategorisasi	Range	*Frequency*	*Percent*
Tinggi	X > 77,3	28	26,4%
Sedang	60,7 < X < 77,3	61	57,5%
Rendah	X < 60,7	17	16,0%
Total		106	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi pada kategori tingkat rendah sebanyak 17 mahasiswa dengan persentase 16%, sedangkan pada kategori tingkat sedang menunjukkan sebanyak 61 mahasiswa dengan persentase 57,5%, dan pada kategori tingkat tinggi sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 26,4%.

D. Pembahasan

1. Tingkat Prokrastinasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada 106 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diketahui bahwa sebanyak 17 mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi rendah dengan persentase 16%, sedangkan pada kategori tingkat sedang menunjukkan sebanyak 61 mahasiswa dengan persentase 57,5%, dan pada kategori tingkat tinggi sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 26,4%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat prokrastinasi sedang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Sya'ban tentang "Hubungan *Quarter Life Crisis Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* " yang dilakukan di UIN Walisongo Semarang memiliki hasil bahwa tingkat prokrastinasi akademik skripsi yang mendominasi adalah pada tingkat sedang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 130 dengan persentase 52%, 116 mahasiswa dalam kategori rendah dengan persentase 46%, dan 5 mahasiswa dalam kategori tinggi dengan persentase 2%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat prokrastinasi akademik skripsi yang sedang (Sya'ban, 2020).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ilmiyanti Fatmahendra dan Suci Nugraha tentang "Hubungan Kecemasan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Islam Bandung" yang menunjukkan hasil nilai prokrastinasi akademik yang paling mendominasi adalah pada tingkat sedang dengan persentase 53%, sedangkan tingkat rendah memiliki persentase sebesar 12% dan tingkat tinggi dengan persentase sebesar 25%.

Menurut Burka dan Yuen (2008) Faktor yang menjadi penyebab individu melakukan perilaku menunda atau prokrastinasi diantaranya, kurang percaya diri dengan kemampuannya, perasaan takut akan kegagalan, perasaan tidak suka dengan tugas dengan timbulnya ekspektasi mengenai proses yang sulit atau hasil yang tidak memuaskan, ekspektasi yang tinggi, sulit mengelola regulasi diri.

2. **Tingkat *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada 106 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diketahui bahwa sebanyak 10 mahasiswa memiliki tingkat *quarter life crisis* rendah

dengan persentase 9,4%, sedangkan pada kategori tingkat sedang menunjukkan sebanyak 65 mahasiswa dengan persentase 61,3%, dan pada kategori tingkat tinggi sebanyak 31 mahasiswa dengan persentase 29,2%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *quarter life crisis* sedang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Sya'ban tentang "Hubungan *Quarter Life Crisis Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* " yang dilakukan di UIN Walisongo Semarang memiliki hasil bahwa tingkat *quarter life crisis* yang mendominasi adalah pada tingkat sedang dengan jumlah mahasiswa sebanyak 157 dengan persentase 63%, 66 mahasiswa dalam kategori rendah dengan persentase 26%, dan 28 mahasiswa dalam kategori tinggi dengan persentase 11%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki tingkat *quarter life crisis* yang sedang (Sya'ban, 2020).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rizky Ananda Artiningsi dan Siti Ina Savira tentang "Hubungan Loneliness dan *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa Awal" yang menunjukkan hasil nilai *quarter life crisis* yang paling mendominasi adalah pada tingkat sedang sebanyak 216 orang dengan persentase 65%, sedangkan tingkat rendah sebanyak 55 orang memiliki persentase sebesar 17% dan tingkat tinggi sebanyak 59 orang dengan persentase sebesar 25%.

Menurut Robbin dan Wilner (2001) penyebab utama *quarter life crisis* karena adanya rasa ketidakpuasan dalam pekerjaan, hubungan, perkuliahan, dan ingin mencari siapa diri mereka yang sebenarnya dengan apa yang telah dilakukan. Menurut Atwood dan Scholtz (2008) penyebab terjadinya *quarter life crisis* adanya perasaan tidak puas jika tujuan yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan takut gagal dalam mencapai tujuan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mental.

3. **Hubungan antara *Quarter Life Crisis* dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang mengerjakan tugas akhir. Adapun hasil data yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,000<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi yang artinya semakin tinggi tingkat *quarter life crisis* maka semakin tinggi juga kecenderungan melakukan prokrastinasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ali Sya'ban tentang "Hubungan *Quarter Life Crisis Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir* " yang dilakukan di UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan perilaku prokrastinasi akademik skripsi pada mahasiswa tingkat akhir UIN Walisongo Semarang.

Penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh M Nanda Anugrah P dan Eko Darminto tentang "Hubungan Antara Quarter Life Crisis Dengan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Di Fase Remaja Akhir Pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah Menengah Atas". Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan *self efficacy* dan prokrastinasi akademik di fase remaja akhir peserta didik kelas XII sekolah menengah atas.

Menurut Robbins dan Wilner (2001) dalam bukunya mengatakan bahwa perilaku menunda atau prokrastinasi dapat mengakibatkan *crisis* yang terjadi di seperempat abad kehidupan manusia atau kita mengenalnya dengan *quarter life crisis.* Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh mereka terjebak dalam persepsi mereka ketika akan mencoba untuk menyesuaikan tujuan hidup yang baru.

Menurut Burka dan Yuen (2008) beberapa hal yang menyebabkan individu melakukan penundaan, diantaranya adalah masalah emosional yang diantaranya konflik batin, rasa takut, harapan, memori, mimpi, keraguan, dan tekanan-tekanan. Selain itu juga prokrastinasi disebabkan oleh hubungan interpersonal yang mencakup keluarga, hubungan social, dan keadaan lingkungan sekitar. Serta hubungan individu dengan waktu dimana terjadi kesenjangan antara waktu subjektif dengan waktu aktual, hingga pengaruh biologis juga dapat menyebabkan individu melakukan prokrastinasi.

Masalah emosional yang menjadi penyebab prokrastinasi yang disebutkan diatas *quarter life crisis* juga dikarakteristikan dengan perasaan frustasi, panic, perasaan tidak berdaya, perasaan tidak berarti, depresi, dan beberapa penyakit mental lainnya juga termasuk dalam *quarter life crisis*. Robbins dan Wilner (2001).

Uraian di atas memberikan penjelasan yang sejalan dengan dengan hasil penelitian ini. Bahwa *quarter life crisis* dan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir memiliki hubungan yang erat. Penelitian ini tidak memprediksi seberapa besar pengaruh antar variabel, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

4. **Pengaruh antara quarter life crisis dengan prokrastinasi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan hasil analisis yang dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara quarter life crisis dengan

prokrastinasi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil sig 0,000 < 0,05. Selain itu juga dari hasil analisis didapatkan nilai determinasi sebesar 0,625 yang artinya *quarter life crisis* memiliki pengaruh sebesar 62,5% terhadap prokrastinasi sedangkan 37,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat rendah sebanyak 17 mahasiswa dengan persentase 16%, sedangkan pada kategori tingkat sedang menunjukkan sebanyak 61 mahasiswa dengan persentase 57,5%, dan pada kategori tingkat tinggi sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 26,4%.
2. Tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat rendah sebanyak 10 mahasiswa dengan persentase 9,4%, sedangkan pada kategori tingkat sedang menunjukkan sebanyak 65 mahasiswa dengan persentase 61,3%, dan pada kategori tingkat tinggi sebanyak 31 mahasiswa dengan persentase 29,2%.
3. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,000<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *quarter life crisis* dengan prokrastinasi yang artinya semakin tinggi tingkat *quarter life crisis* maka semakin tinggi juga kecenderungan melakukan prokrastinasi.

B. Saran

1. **Bagi Mahasiswa**

Teruntuk mahasiswa yang sebagai subjek dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana perilaku prokrastinasi atau menunda-nunda mengerjakan tugas akhir dan hubungannya dengan *quarter life crisis* yang akhir-akhir ini cukup naik daun di kalangan remaja akhir hingga dewasa awal. Dari hasil penelitian ini, mayoritas mahasiswa berada pada tingkat kategori sedang dalam hal *quarter life crisis*. Maka untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan mengalami *quarter life crisis* peneliti menyarankan untuk pahami dan terima perubahan, tentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang secara jelas dan realistis, jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain, temukan *passion* dan minat, jaga keseimbangan hidup, cari bantuan dari professional seperti psikolog jika diperlukan. Karena dengan menghindari atau mengurangi kemungkinan mengalami *quarter life crisis* maka akan mengurangi kecenderungan untuk melakukan perilaku menunda atau prokrastinasi.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

a. Dapat mendampingi secara langsung dan secara komprehensif, saat menggali data dari sumber data asli.
b. Dapat melakukan penelitian yang serupa dengan pendekatan yang berbeda seperti kuantitatif eksperimen.
c. Dapat menambahkan variabel baru yang berkaitan dengan prokrastinasi dan *quarter life crisis*, seperti loneliness, perfeksionisme, well being, dan lain-lain. Bila diperlukan juga dapat menganalisis seberapa besar pengaruh dari masing-masing aspek prokrastinasi secara parsial terhadap *quarter life crisis.*

3. **Bagi Institusi**

Peneliti berharap institusi dalam hal ini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat memberikan pelayanan yang maksimal

untuk mahasiswa dalam mengatasi masalah-masalah yang umum terjadi, khususnya masalah mengenai kesejahteraan psikologis mahasiswa. Harapannya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Psikologi untuk memberikan pelayanan edukasi dan pencegahan seperti pembinaan serta konseling bagi mahasiswa, mengenai *quarter life crisis* atau masalah psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. A. (2014). Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 55-74.

Anggawijaya, S. (2013). Hubungan antara Depresi dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-12.

Aziz, A & Pambudi, R. (2013). Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Thun Akademik 2011/2012. *Psycho Idea.* 61-68

Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balkis, M. (2013). Academic Procrastination, Academic Life Satisfiaction and Academic Achievement: The Mediation Role of Rational, Beliefs about Studying. *Journal of Cognitive and Behavioral Psychotherapies* , 57-74.

Bari A & Randy R(2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Ggadget. *Jurnal Manajemen dan Bisnis.* 8-14

Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Padang: Sukabina Press.

Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It. What to Do About It Now.* USA: Da Capo Press

Combs, J. (2011). *The Procrastination Cure: 7 Steps to Stop Putting Life Off.* USA: Red Wheel/Welser.

Faiza Marsya Nurhaiza, M. M. (2022). Analysis of The Comparison of Quarter Life Crisis Level of 2nd Semester Students and Final Level Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 269-276.

Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Agung Djati Bandung. 123-132.

Fazira, S. H. (2023). Faktor Penyebab *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa Awal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2227-2234*

Hambali, S. (2019). Analisis Korelasional.

Mahardayani, A. N. (2011). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 65-71.

Murray, R. J. (2010). *Helping College Students Find Purpose: The Campus Guide to Meaning-Making.* San Frasisco: USA: Jossey-Bass.

Mutakien, T. M. (2015). Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 82-89*

Mutiara, Y (2018). *Quarter Life Crisis* Mahasiswa BKI Tingkat Akhir. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga

Nanik, N. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Indosenian Psychological Jurnal.* 256-276

Puspitaningtyas, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pandiva Buku.

Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarter Life Crisis: The Unique Challenges of life in Your Twenties.* New York: Penguin Putnam

Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development, Fourteenth Edition.* New York,USA: McGraw-Hill

Sebastian, I. (2013). Never be Afraid: Hubungan antara Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1-8.

Sirin, E. F. (2011). Academic Procrastination among Undergraduate Attending School Of Physical Education and Sports: Role of General Procrastination, Academic Motivation and Academic Self-Efficacy . *Educational Research and Reviews*, 447-455.

Stapleton, A. (2012). Coaching Clients thtough the Quarter-Life Crisis: What Works? . *International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring* , 130-145.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sebastian, I. (2013). Never Be Afraid: Hubungan Antara *Fear Of Failure* Dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.* 1-8

Taufik, J. H. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Aadministrasi*, 96-102.

Ujang Candra, M. E. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 66-72.

Wangid, M. N. (2014). Prokrastinasi Akademik: Perilaku yang Harus Dihilangkan. *Journal of Psychology*, 235-247.

Wulan, D. A. N, Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora.* 55-74

Zahrani Fitriah, M. T. (2016). Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusun Skripsi pada Mahasiswa FIP UNNES Angkatan Tahun 2019. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 46-51.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SKALA *QUARTER LIFE CRISIS* DAN PROKRASTINASI

A. Skala *Quarter Life Ccrisis*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pertanyaan kapan lulus membuat saya tertekan				
2	Saya mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar				
3	Melihat lulusan sarjana menganggur membuat saya cemas				
4	Saya merasa kemampuan dan pengetahuan saya masih kurang, sehingga masa depan saya tidak meyakinkan				
5	Setelah wisuda nanti, saya akan kehilangan teman-teman saya				
6	Harapan-harapan besar orang tua terkadang membuat saya tertekan				
7	Saya sering membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain				

8	Saya tidak termotivasi untuk mengerjakan skripsi, namun saya merasa cemas dan gelisah karena tidak mengerjakannya				
9	Saya merasa belum menghasilkan apa-apa dalam hidup sedangkan umur saya sudah tua				
10	Saya tidak mencemaskan keadaan-keadaan yang akan berubah di masa depan				
11	Melihat teman-teman seumuran yang sudah menikah dan memiliki pasangan membuat saya cemas karena belum memiliki pasangan				
12	Harapan-harapan orang tua menjadi motivasi saya untuk menjalani hidup				
13	Saya merasa sulit untuk membuat keputusan				
14	Saya merasa tidak memiliki tujuan hidup				
15	Saya masih bingung apa yang akan saya lakukan setelah menyelesaikan kuliah				
16	Saya merasa iri dengan teman saya yang sudah lulus				

17	Saya tidak percaya diri dapat menyelesaikan skripsi dengan baik				
18	Saya merasa belum menemukan *passion* hingga saat ini				
19	Saya merasa ragu dengan keputusan yang saya buat				
20	Saya sudah mandiri secara financial, sehingga saya merasa tidak terlalu membebani orang tua saya				
21	Saya merasa cemas atau takut ketika bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing				
22	Saya merasa malu dan tidak berguna karena belum mengetahui tujuan hidup				
23	Saya merasa apa yang saya jalani sekarang tidak sejalan dengan apa yang saya inginkan				
24	Keberhasilan teman-teman membuat saya termotivasi				
25	Saya merasa cemas jika setelah lulus nanti saya tidak mendapatkan pekerjaan				

26	Saya merasa sudah mengetahui apa yang saya inginkan di masa depan, tetapi saya tidak mengetahui apa yang harus dilakukan				
27	Belum memperoleh pasangan sampai saat ini bukan masalah yang serius bagi saya				
28	Saya merasa telah mengecewakan banyak orang terutama orang tua saya				
29	Saya merasa gagal karena belum mengetahui apa yang saya inginkan dalam hidup				
30	Saya merasa terbebani dengan ekspektasi orang lain				
31	Saya merasa kekurangan saya lebih banyak daripada kelebihan saya				
32	Saya takut setelah lulus nanti akan sulit mendapatkan teman				

B. Skala Prokrastinasi

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya				

2	Banyaknya revisi dari dosen pembimbinng membuat saya menunda mengerjakan skripsi				
3	Saya sering menjadwalkan kegiatan yang akan saya lakukan setiap hari, namun terkadang tidak terlaksana				
4	Wisuda menjadi motivasi saya untuk secepatnya menyelesaikan revisi dari dosen pembimbing				
5	Saya menunda menulis skripsi karena tulisan saya dinilai jelek oleh dosen pembimbing				
6	Saya merasa tidak yakin bisa *survive* dalam dunia kerja				
7	Terlalu banyaknya aturan dalam pengerjaan skripsi membuat saya menunda mengerjakannya				
8	Saya kerap kali menunda mengerjakan skripsi karena merasa belum pantas untuk lulus				
9	Melihat teman-teman yang juga belum lulus membuat saya ikut santai dalam mengerjakan skripsi				
10	Membaca jurnal merupakan hal yang sulit bagi saya				

11	Terkadang sistem kebut semalam membuat saya lebih serius mengerjakan skripsi				
12	Walaupun berada dalam lingkungan yang santai dalam mengerjakan skripsi, saya akan tetap semangat dan rajin dalam mengerjakan skripsi				
13	Saya merasa takut setiap kali memikirkan skripsi				
14	Saya merasa gagal ketika skripsi saya dikritik dosen pembimbing				
15	Saya menunda mengerjakan skripsi karena takut dengan tuntutan setelah lulus				
16	Saya senang berinteraksi dengan orang lain				
17	Saya selalu bimbingan tepat waktu				
18	Saya menunda mengerjakan skripsi karena merasa kurang percaya setelah bimbingan				
19	Saya tidak sabar untuk memasuki dunia kerja				
20	Saya sesegera mungkin mengerjakan skripsi				

21	Saya mengukiti organisasi agar terhindar dari skripsi				
22	Saya bisa membagi waktu dengan baik antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lain				
23	Saya butuh motivasi dari orang lain sehingga saya bisa semangat mengerjakan skripsi				
24	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan skripsi				
25	Beberapa kali saya menghindari waktu bimbingan yang telah ditentukan oleh dosen pembimbing				
26	Saya percaya diri dalam menulis skripsi				
27	Saya menunda mengerjakan skripsi karena merasa judul saya biasa saja				
28	Meski tidak ada yang menyemangati, saya akan tetap segera mengerjakan revisi				
29	Saya akan menghindari hubungan yang tidak pasti seperti pacaran karena hanya akan menjadi penghalang dalam meraih cita-cita				

30	Saya khawatir dosen pembimbing tidak akan menyukai apa yang saya tulis				
31	Saya merasa takut ketika bimbingan karena merasa skripsi saya tidak maksimal				

LAMPIRAN II

UJI VALIDITAS DAN RELIABELITAS

A. Uji Validitas dan Reliabelitas Variabel *Quarter Life Crisis*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	32

Correlations

		X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	X51	X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	X61	X62	X63	Total
X32	Pearson Correlation	1	.462**	.361**	.363**	.289**	.407**	.399**	.466**	.477**	0.050	.319**	0.164	.445**	.291**	.402**	.410**	.247*	.494**	.482**	-0.032	.446**	.439**	.381**	-0.005	.391**	.483**	0.107	.304**	.346**	.420**	.394**	.355**	.665**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000	0.614	0.001	0.094	0.000	0.002	0.000	0.000	0.011	0.000	0.000	0.741	0.000	0.000	0.000	0.963	0.000	0.000	0.275	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X33	Pearson Correlation	.462**	1	.337**	.372**	.296**	.213*	.522**	.424**	.292**	0.056	.286**	0.063	.384**	.224*	.331**	.256**	.204*	.369**	.434**	0.029	.300**	.365**	.201*	-0.035	.387**	.278**	0.053	.226*	.270**	.270**	.310**	.334**	.545**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.002	0.028	0.000	0.000	0.002	0.565	0.003	0.520	0.000	0.021	0.001	0.008	0.036	0.000	0.000	0.768	0.002	0.000	0.039	0.725	0.000	0.004	0.592	0.020	0.005	0.005	0.001	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X34	Pearson Correlation	.361**	.337**	1	.665**	.495**	.293**	.367**	.330**	.352**	0.151	.296**	0.057	.372**	.507**	.551**	.300**	.396**	.374**	.408**	0.042	.256**	.340**	.378**	.206*	.581**	0.139	0.026	0.118	.265**	.226*	.287**	.547**	.628**

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.002	0.000	0.001	0.000	0.122	0.002	0.563	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.666	0.008	0.000	0.000	0.034	0.000	0.156	0.794	0.227	0.006	0.020	0.003	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X35	Pearson Correlation	.363**	.372**	.665**	1	.424**	.242*	.440**	.428**	.437**	0.190	0.121	0.089	.489**	.582**	.670**	.268**	.510**	.533**	.580**	0.071	.215*	.427**	.534**	0.138	.580**	.335**	0.053	.227*	.391**	.269**	.351**	.517**	.714**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.013	0.000	0.000	0.000	0.051	0.216	0.365	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.000	0.000	0.469	0.027	0.000	0.000	0.159	0.000	0.000	0.589	0.019	0.000	0.005	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X36	Pearson Correlation	.289**	.296**	.495**	.424**	1	.275**	.214*	.451**	.308**	0.108	.272**	0.021	.378**	.554**	.487**	0.044	.272**	.284**	.405**	-0.116	.244*	.262**	.270**	0.121	.413**	0.188	-0.047	0.150	.313**	.236*	.304**	.498**	.532**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.002	0.000	0.000		0.004	0.028	0.000	0.001	0.269	0.005	0.828	0.000	0.000	0.000	0.651	0.005	0.003	0.000	0.236	0.012	0.007	0.005	0.219	0.000	0.054	0.630	0.125	0.001	0.015	0.002	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X37	Pearson Correlation	.407**	.213*	.293**	.242*	.275**	1	.280**	.436**	.268**	-0.009	0.133	0.042	.369**	.293**	.196*	.232*	.342**	.254**	.342**	0.010	0.188	.288**	.353**	0.008	.214*	.342**	-.321**	.218*	.246*	.458**	.352**	.288**	.475**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.028	0.002	0.013	0.004		0.004	0.000	0.006	0.924	0.175	0.670	0.000	0.002	0.044	0.017	0.000	0.009	0.000	0.920	0.054	0.003	0.000	0.934	0.028	0.000	0.001	0.025	0.011	0.000	0.000	0.003	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X38	Pearson Correlation	.399**	.522**	.367**	.440**	.214*	.280**	1	.423**	.488**	0.068	.236*	####	.351**	.350**	.378**	.319**	.415**	.575**	.489**	0.077	.438**	.487**	.410**	0.090	.419**	.446**	-0.116	.293**	.415**	.439**	.410**	.416**	.662**

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.028	0.004		0.000	0.000	0.486	0.015	0.533	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X39	Pearson Correlation	.466**	.424**	.330**	.428**	.451**	.436**	.423**	1	.437**	0.055	0.109	0.016	.303**	.357**	.482**	.368**	.289**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.578	0.264	0.869	0.002	0.000	0.000	0.000	0.003
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X40	Pearson Correlation	.477**	.292**	.352**	.437**	.308**	.268**	.488**	.437**	1	.239*	0.147	0.060	.399**	.532**	.516**	.324**	.371**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.002	0.000	0.000	0.001	0.006	0.000	0.000		0.013	0.132	0.544	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X41	Pearson Correlation	0.050	0.056	0.151	0.190	0.108	####	0.068	0.055	.239*	1	####	0.006	0.156	0.136	0.167	0.016	####
	Sig. (2-tailed)	0.614	0.565	0.122	0.051	0.269	0.924	0.486	0.578	0.013		0.411	0.952	0.110	0.166	0.088	0.869	0.978
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X42	Pearson Correlation	.319**	.286**	.296**	0.121	.272**	0.133	.236*	0.109	0.147	-0.081	1	0.035	.218*	.302**	.257**	0.118	0.124

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.434	0.000	0.000	0.000	0.360	0.000	0.000	0.237	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X39	Pearson Correlation	.489**	.493**	0.143	.381**	.329**	.323**	-0.002	.419**	.467**	-0.118	.378**	.402**	.348**	.408**	.344**	.641**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.145	0.000	0.001	0.001	0.987	0.000	0.000	0.230	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X40	Pearson Correlation	.591**	.576**	.284**	.398**	.506**	.508**	0.190	.337**	.298**	0.001	.426**	.478**	.286**	.513**	.321**	.708**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000	0.051	0.000	0.002	0.991	0.000	0.000	0.003	0.000	0.001	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X41	Pearson Correlation	0.128	0.120	.223*	-0.023	0.124	0.073	0.135	0.078	####	0.160	0.054	-0.014	####	0.098	0.142	0.187
	Sig. (2-tailed)	0.192	0.221	0.022	0.813	0.206	0.454	0.167	0.425	0.319	0.102	0.583	0.887	0.428	0.319	0.146	0.055
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X42	Pearson Correlation	.197*	0.147	-0.042	.227*	.273**	0.112	0.124	.239*	0.146	0.174	0.069	.265**	.261**	0.177	.270**	.374**

	Sig. (2-tailed)	0.001	0.003	0.002	0.216	0.005	0.175	0.015	0.264	0.132	0.411		0.720	0.025	0.002	0.008	0.228	0.205	0.043	0.133	0.667	0.020	0.005	0.253	0.205	0.014	0.134	0.075	0.482	0.006	0.007	0.070	0.005	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X43	Pearson Correlation	0.164	0.063	0.057	0.089	0.021	0.042	####	0.016	0.060	0.006	0.035	1	####	0.045	0.126	0.058	####	0.050	0.050	0.058	-0.069	0.002	0.058	.211*	####	####	.306**	-0.036	-0.059	0.061	####	0.019	0.108
	Sig. (2-tailed)	0.094	0.520	0.563	0.365	0.828	0.670	0.533	0.869	0.544	0.952	0.720		0.310	0.647	0.198	0.552	0.613	0.610	0.614	0.555	0.481	0.981	0.557	0.030	0.587	0.620	0.001	0.712	0.546	0.536	0.259	0.850	0.269
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X44	Pearson Correlation	.445**	.384**	.372**	.489**	.378**	.369**	.351**	.303**	.399**	0.156	.218*	####	1	.506**	.426**	.228*	.541**	.380**	.575**	-0.103	.428**	.446**	.398**	0.052	.369**	.330**	0.008	.268**	.429**	.317**	.518**	.346**	.639**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.110	0.025	0.310		0.000	0.000	0.019	0.000	0.000	0.000	0.292	0.000	0.000	0.000	0.594	0.000	0.001	0.937	0.006	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X45	Pearson Correlation	.291**	.224*	.507**	.582**	.554**	.293**	.350**	.357**	.532**	0.136	.302**	0.045	.506**	1	.733**	0.156	.501**	.548**	.569**	0.007	.373**	.597**	.491**	.203*	.400**	.202*	-0.006	.263**	.532**	.304**	.487**	.412**	.709**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.021	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.166	0.002	0.647	0.000		0.000	0.110	0.000	0.000	0.000	0.942	0.000	0.000	0.000	0.037	0.000	0.038	0.949	0.006	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X46	Pearson Correlation	.402**	.331**	.551**	.670**	.487**	.196*	.378**	.482**	.516**	0.167	.257**	0.126	.426**	.733**	1	.338**	.401**	.507**	.509**	0.128	.385**	.496**	.445**	0.110	.583**	.293**	0.011	.232*	.431**	0.186	.403**	.398**	.717**

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.044	0.000	0.000	0.000	0.088	0.008	0.198	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.191	0.000	0.000	0.000	0.261	0.000	0.002	0.914	0.017	0.000	0.056	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X47	Pearson Correlation	.410**	.256**	.300**	.268**	0.044	.232*	.319**	.368**	.324**	0.016	0.118	0.058	.228*	0.156	.338**	1	.329**	.392**	.264**	.244*	.301**	.321**	.342**	-0.043	.368**	.287**	-0.144	.245*	.288**	.308**	.404**	.298**	.501**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.008	0.002	0.006	0.651	0.017	0.001	0.000	0.001	0.869	0.228	0.552	0.019	0.110	0.000		0.001	0.000	0.006	0.012	0.002	0.001	0.000	0.660	0.000	0.003	0.141	0.011	0.003	0.001	0.000	0.002	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X48	Pearson Correlation	.247*	.204*	.396**	.510**	.272**	.342**	.415**	.289**	.371**	-0.003	0.124	####	.541**	.501**	.401**	.329**	1	.498**	.662**	-0.041	.370**	.574**	.617**	0.084	.323**	.270**	-0.093	.297**	.520**	.464**	.660**	.291**	.652**
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.036	0.000	0.000	0.005	0.000	0.000	0.003	0.000	0.978	0.205	0.613	0.000	0.000	0.000	0.001		0.000	0.000	0.674	0.000	0.000	0.000	0.391	0.001	0.005	0.345	0.002	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X49	Pearson Correlation	.494**	.369**	.374**	.533**	.284**	.254**	.575**	.489**	.591**	0.128	.197*	0.050	.380**	.548**	.507**	.392**	.498**	1	.632**	0.144	.388**	.526**	.634**	0.161	.339**	.385**	-0.052	.359**	.491**	.403**	.502**	.362**	.742**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003	0.009	0.000	0.000	0.000	0.192	0.043	0.610	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.140	0.000	0.000	0.000	0.100	0.000	0.000	0.599	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X50	Pearson Correlation	.482**	.434**	.408**	.580**	.405**	.342**	.489**	.493**	.576**	0.120	0.147	0.050	.575**	.569**	.509**	.264**	.662**	.632**	1	-0.009	.445**	.593**	.603**	0.067	.338**	.352**	0.111	.356**	.537**	.413**	.615**	.258**	.766**

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.221	0.133	0.614	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.000		0.930	0.000	0.000	0.000	0.494	0.000	0.000	0.255	0.000	0.000	0.000	0.000	0.008	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X51	Pearson Correlation	-0.032	0.029	0.042	0.071	####	0.010	0.077	0.143	.284**	.223*	####	0.058	####	0.007	0.128	.244*	####	0.144	####	1	-0.009	0.064	0.087	.200*	0.039	####	0.006	0.178	0.054	####	0.016	0.030	0.151
	Sig. (2-tailed)	0.741	0.768	0.666	0.469	0.236	0.920	0.434	0.145	0.003	0.022	0.667	0.555	0.292	0.942	0.191	0.012	0.674	0.140	0.930		0.927	0.515	0.375	0.040	0.693	0.968	0.955	0.068	0.582	0.424	0.872	0.764	0.122
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X52	Pearson Correlation	.446**	.300**	.256**	.215*	.244*	0.188	.438**	.381**	.398**	-0.023	.227*	####	.428**	.373**	.385**	.301**	.370**	.388**	.445**	-0.009	1	.453**	.270**	0.122	.378**	.350**	0.018	.306**	.281**	.270**	.356**	.196*	.555**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.002	0.008	0.027	0.012	0.054	0.000	0.000	0.000	0.813	0.020	0.481	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.927		0.000	0.005	0.212	0.000	0.000	0.851	0.001	0.003	0.005	0.000	0.044	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X53	Pearson Correlation	.439**	.365**	.340**	.427**	.262**	.288**	.487**	.329**	.506**	0.124	.273**	0.002	.446**	.597**	.496**	.321**	.574**	.526**	.593**	0.064	.453**	1	.480**	0.073	.438**	.426**	-0.027	.360**	.632**	.472**	.624**	.352**	.733**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.007	0.003	0.000	0.001	0.000	0.206	0.005	0.981	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.515	0.000		0.000	0.459	0.000	0.000	0.783	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X54	Pearson Correlation	.381**	.201*	.378**	.534**	.270**	.353**	.410**	.323**	.508**	0.073	0.112	0.058	.398**	.491**	.445**	.342**	.617**	.634**	.603**	0.087	.270**	.480**	1	.204*	.265**	.314**	-0.061	.303**	.413**	.253**	.511**	.270**	.654**

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.039	0.000	0.000	0.005	0.000	0.000	0.001	0.000	0.454	0.253	0.557	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.375	0.005	0.000		0.036	0.006	0.001	0.533	0.002	0.000	0.009	0.000	0.005	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X55	Pearson Correlation	-0.005	-0.035	.206*	0.138	0.121	0.008	0.090	-0.002	0.190	0.135	0.124	.211*	0.052	.203*	0.110	####	0.084	0.161	0.067	.200*	0.122	0.073	.204*	1	0.035	####	.273**	0.037	0.064	0.005	####	0.079	.207*
	Sig. (2-tailed)	0.963	0.725	0.034	0.159	0.219	0.934	0.360	0.987	0.051	0.167	0.205	0.030	0.594	0.037	0.261	0.660	0.391	0.100	0.494	0.040	0.212	0.459	0.036		0.719	0.219	0.005	0.707	0.511	0.961	0.973	0.421	0.034
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X56	Pearson Correlation	.391**	.387**	.581**	.580**	.413**	.214*	.419**	.419**	.337**	0.078	.239*	####	.369**	.400**	.583**	.368**	.323**	.339**	.338**	0.039	.378**	.438**	.265**	0.035	1	.487**	-0.040	0.125	.383**	.263**	.312**	.496**	.626**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.028	0.000	0.000	0.000	0.425	0.014	0.587	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.693	0.000	0.000	0.006	0.719		0.000	0.684	0.203	0.000	0.006	0.001	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X57	Pearson Correlation	.483**	.278**	0.139	.335**	0.188	.342**	.446**	.467**	.298**	-0.098	0.146	####	.330**	.202*	.293**	.287**	.270**	.385**	.352**	-0.004	.350**	.426**	.314**	-0.120	.487**	1	-0.156	.387**	.510**	.453**	.333**	.268**	.540**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.004	0.156	0.000	0.054	0.000	0.000	0.000	0.002	0.319	0.134	0.620	0.001	0.038	0.002	0.003	0.005	0.000	0.000	0.968	0.000	0.000	0.001	0.219	0.000		0.111	0.000	0.000	0.000	0.000	0.005	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X58	Pearson Correlation	0.107	0.053	0.026	0.053	####	-.321**	####	-0.118	0.001	0.160	0.174	.306**	0.008	####	0.011	####	####	####	0.111	0.006	0.018	-0.027	####	.273**	####	####	1	-0.186	-0.056	-.197*	####	0.027	0.024

	Sig. (2-tailed)	0.275	0.592	0.794	0.589	0.630	0.001	0.237	0.230	0.991	0.102	0.075	0.001	0.937	0.949	0.914	0.141	0.345	0.599	0.255	0.955	0.851	0.783	0.533	0.005	0.684	0.111		0.056	0.571	0.043	0.091	0.782	0.810
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X59	Pearson Correlation	.304**	.226*	0.118	.227*	0.150	.218*	.293**	.378**	.426**	0.054	0.069	####	.268**	.263**	.232*	.245*	.297**	.359**	.356**	0.178	.306**	.360**	.303**	0.037	0.125	.387**	-0.186	1	.469**	.408**	.445**	0.151	.485**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.020	0.227	0.019	0.125	0.025	0.002	0.000	0.000	0.583	0.482	0.712	0.006	0.006	0.017	0.011	0.002	0.000	0.000	0.068	0.001	0.000	0.002	0.707	0.203	0.000	0.056		0.000	0.000	0.000	0.123	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X60	Pearson Correlation	.346**	.270**	.265**	.391**	.313**	.246*	.415**	.402**	.478**	-0.014	.265**	####	.429**	.532**	.431**	.288**	.520**	.491**	.537**	0.054	.281**	.632**	.413**	0.064	.383**	.510**	-0.056	.469**	1	.494**	.601**	.315**	.673**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.005	0.006	0.000	0.001	0.011	0.000	0.000	0.000	0.887	0.006	0.546	0.000	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000	0.582	0.003	0.000	0.000	0.511	0.000	0.000	0.571	0.000		0.000	0.000	0.001	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X61	Pearson Correlation	.420**	.270**	.226*	.269**	.236*	.458**	.439**	.348**	.286**	-0.078	.261**	0.061	.317**	.304**	0.186	.308**	.464**	.403**	.413**	-0.078	.270**	.472**	.253**	0.005	.263**	.453**	-.197*	.408**	.494**	1	.620**	.361**	.576**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.005	0.020	0.005	0.015	0.000	0.000	0.000	0.003	0.428	0.007	0.536	0.001	0.002	0.056	0.001	0.000	0.000	0.000	0.424	0.005	0.000	0.009	0.961	0.006	0.000	0.043	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X62	Pearson Correlation	.394**	.310**	.287**	.351**	.304**	.352**	.410**	.408**	.513**	0.098	0.177	####	.518**	.487**	.403**	.404**	.660**	.502**	.615**	0.016	.356**	.624**	.511**	-0.003	.312**	.333**	-0.165	.445**	.601**	.620**	1	.354**	.696**

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.003	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000	0.319	0.070	0.259	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.872	0.000	0.000	0.000	0.973	0.001	0.000	0.091	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
X63	Pearson Correlation	.355**	.334**	.547**	.517**	.498**	.288**	.416**	.344**	.321**	0.142	.270**	0.019	.346**	.412**	.398**	.298**	.291**	.362**	.258**	0.030	.196*	.352**	.270**	0.079	.496**	.268**	0.027	0.151	.315**	.361**	.354**	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.003	0.000	0.000	0.001	0.146	0.005	0.850	0.000	0.000	0.000	0.002	0.002	0.000	0.008	0.764	0.044	0.000	0.005	0.421	0.000	0.005	0.782	0.123	0.001	0.000	0.000		0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Total	Pearson Correlation	.665**	.545**	.628**	.714**	.532**	.475**	.662**	.641**	.708**	0.187	.374**	0.108	.639**	.709**	.717**	.501**	.652**	.742**	.766**	0.151	.555**	.733**	.654**	.207*	.626**	.540**	0.024	.485**	.673**	.576**	.696**	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.055	0.000	0.269	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.122	0.000	0.000	0.000	0.034	0.000	0.000	0.810	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Validitas dan Reliabelitas Variabel Prokrastinasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	31

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.358**	.210*	0.116	.311**	.309**	.329**	.299**	.252**	0.061	0.055	.308**	.331**	0.169	.232*	0.071	0.126	.273**	-0.062	0.155	.223*	.264**	-0.002	.197*	.237*	.243*	.316**	0.063	-0.127	.281**	.229*	.5506**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.031	0.237	0.001	0.001	0.001	0.002	0.009	0.533	0.557	0.001	0.001	0.084	0.017	0.469	0.199	0.005	0.531	0.114	0.021	0.006	0.987	0.043	0.015	0.012	0.001	0.522	0.195	0.004	0.018	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y2	Pearson Correlation	.358**	1		.292**	-0.090	.479**	.345**	.622**	.281**	.444**	.248*	.212*	0.015	.334**	.413**	0.167	0.126	.281**	.369**	-0.122	0.179	.341**	0.186	0.097	0.053	.501**	0.145	.256**	.259**	-0.142	.259**	.274**	.6033**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.002	0.359	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.010	0.029	0.881	0.000	0.000	0.088	0.199	0.003	0.000	0.211	0.066	0.000	0.056	0.321	0.587	0.000	0.137	0.008	0.090	0.146	0.007	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y3	Pearson Correlation	.210*	.292**	1	-0.166	.327**	.275**	.251**	0.150	0.165	0.114	.260**	-0.185	.342**	.191*	0.163	-0.039	0.009	.269**	0.099	-0.024	0.179	0.014	-0.019	0.067	.233*	0.128	0.174	0.040	-0.126	0.183	.2800**	.3611**
	Sig. (2-tailed)	0.031	0.002		0.088	0.001	0.004	0.009	0.126	0.092	0.243	0.007	0.058	0.000	0.050	0.095	0.691	0.930	0.005	0.313	0.807	0.066	0.887	0.845	0.493	0.016	0.192	0.074	0.683	0.200	0.061	0.004	0.000

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y4	Pearson Correlation	0.116	-0.090	-0.166	1	-0.059	0.006	0.089	-0.029	0.143	-0.097	0.055	0.183	0.009	-0.000	0.088	.200*	0.182	0.087	-0.108	.201*	-0.113	.226*	-0.112	0.173	-0.181	.228*	-0.087	0.059	-0.064	-0.015	0.104	0.142							
	Sig. (2-tailed)	0.237	0.359	0.088		0.548	0.950	0.363	0.769	0.144	0.324	0.577	0.060	0.924	0.998	0.370	0.039	0.062	0.373	0.270	0.039	0.247	0.020	0.252	0.077	0.063	0.019	0.377	0.547	0.514	0.877	0.288	0.146							
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y5	Pearson Correlation	.311**	.479**	.327**	-0.059	1	.465**	.472**	.490**	.461**	0.184	0.145	-0.013	.251**	.490**	.420**	0.179	0.155	.349**	-0.165	0.144	.575**	0.086	0.053	0.017	.243*	0.114	.269**	0.084	-0.171	.373**	.317**	.602**							
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.001	0.548		0.000	0.000	0.000	0.000	0.059	0.138	0.894	0.009	0.000	0.000	0.066	0.112	0.000	0.091	0.141	0.000	0.378	0.586	0.865	0.012	0.244	0.005	0.393	0.079	0.000	0.001	0.000							
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y6	Pearson Correlation	.309**	.345**	.275**	0.006	.465**	1	.321**	.325**	.346**	0.189	0.012	0.124	.220*	.354**	.492**	.294**	.237*	.311**	-.350**	.272**	.434**	-0.007	0.032	0.134	.213*	0.157	.247*	0.123	-0.149	.425**	.348**	.553**							
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.004	0.950	0.000		0.001	0.001	0.000	0.052	0.903	0.207	0.023	0.000	0.000	0.002	0.014	0.001	0.000	0.005	0.000	0.942	0.747	0.170	0.029	0.109	0.011	0.209	0.129	0.000	0.000	0.000							

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y7	Pearson Correlation	.329**	.622**	.251**	0.089	.472**	.321**	1	.308**	.418**	.214*	.330**	0.056	.350**	.314**	.260**	0.115	.241*	.402**	-0.182	.251**	.374**	.258**	.263**	0.106	.444**	0.164	.347**	.281**	-.285**	.300**	.297**	.646**								
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.009	0.363	0.000	0.001		0.001	0.000	0.028	0.001	0.567	0.000	0.001	0.007	0.242	0.013	0.000	0.063	0.010	0.000	0.008	0.006	0.282	0.000	0.092	0.000	0.004	0.003	0.002	0.002	0.000								
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y8	Pearson Correlation	.299**	.281**	0.150	-0.029	.490**	.325**	.308**	1	.368**	0.081	0.104	-0.040	0.046	.301**	.651**	0.139	.244*	.260**	-0.173	0.137	.484**	-0.011	-0.028	######	.290**	0.029	.447**	.268**	-0.040	.261**	0.162	.513**								
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.004	0.126	0.769	0.000	0.001	0.001		0.000	0.409	0.287	0.686	0.637	0.002	0.000	0.155	0.012	0.007	0.076	0.161	0.000	0.914	0.772	0.883	0.003	0.769	0.000	0.005	0.686	0.007	0.097	0.000								
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y9	Pearson Correlation	.252**	.444**	0.165	0.143	.461**	.346**	.418**	.368**	1	.236*	.229*	0.027	0.145	.259**	.380**	.267**	.333**	.295**	-.244*	.287**	.443**	.206*	0.110	######	.442**	.218*	.221*	.198*	-0.114	.230*	.228*	.5988**								
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.000	0.092	0.144	0.000	0.000	0.000	0.000		0.015	0.018	0.783	0.139	0.007	0.000	0.006	0.000	0.002	0.012	0.003	0.000	0.034	0.263	0.566	0.000	0.025	0.023	0.042	0.246	0.018	0.019	0.000								

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y10	Pearson Correlation	0.061	.248*	0.114	-0.097	0.184	0.189	.214*	0.081	.236*	1	.307**	0.010	.195*	0.095	.297**	0.163	.221*	0.101	0.017	.230*	.239*	0.113	.219*	####	0.147	0.158	0.128	0.011	0.030	.241*	.326**	.405**
	Sig. (2-tailed)	0.533	0.010	0.243	0.324	0.059	0.052	0.028	0.409	0.015		0.001	0.918	0.045	0.334	0.002	0.096	0.023	0.303	0.865	0.018	0.014	0.249	0.024	0.489	0.132	0.107	0.189	0.912	0.757	0.013	0.001	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y11	Pearson Correlation	0.055	.212*	.260**	0.055	0.145	0.012	.330**	0.104	.229*	.307**	1	-0.172	.321**	.215*	0.086	0.061	0.125	.340**	0.126	0.031	0.177	0.190	0.143	####	.336**	0.152	0.181	0.140	0.022	.233*	.414**	.436**
	Sig. (2-tailed)	0.577	0.029	0.007	0.577	0.138	0.903	0.001	0.287	0.018	0.001		0.077	0.001	0.027	0.383	0.535	0.203	0.000	0.199	0.749	0.070	0.052	0.144	0.435	0.000	0.121	0.063	0.153	0.820	0.016	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y12	Pearson Correlation	.308**	0.015	-0.185	0.183	-0.013	0.124	0.056	-0.040	0.027	0.010	####	1	-0.008	0.028	0.036	.222*	0.134	####	-0.009	.296**	-0.006	.258**	-0.033	0.186	0.032	.226*	-0.014	0.096	-0.012	0.049	0.096	0.191
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.881	0.058	0.060	0.894	0.207	0.567	0.686	0.783	0.918	0.077		0.935	0.776	0.712	0.022	0.170	0.674	0.926	0.002	0.952	0.008	0.739	0.056	0.744	0.020	0.886	0.330	0.906	0.619	0.326	0.050

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y13	Pearson Correlation	.331**	.334**	.342**	-0.009	.251**	.220*	.350**	0.046	0.145	.195*	.321**	-0.008	1	.452**	0.179	0.038	0.130	.543**	-0.177	0.083	.193*	.316**	.240*	.323**	.221*	.396**	.463**	0.109	-0.014	.495**	.563**	.592**								
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	0.924	0.009	0.023	0.000	0.637	0.139	0.045	0.001	0.935		0.000	0.067	0.699	0.183	0.000	0.070	0.400	0.047	0.001	0.013	0.001	0.023	0.000	0.000	0.268	0.885	0.000	0.000	0.000								
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y14	Pearson Correlation	0.169	.413**	.191*	0.000	.490**	.354**	.314**	.301**	.259**	0.095	.215*	0.028	.452**	1	.306**	0.152	0.018	.533**	-.299**	.304**	.394**	0.127	0.005	.197*	0.181	.249*	.363**	0.124	-0.027	.488**	.435**	.574**								
	Sig. (2-tailed)	0.084	0.000	0.050	0.998	0.000	0.000	0.001	0.002	0.007	0.334	0.027	0.776	0.000		0.001	0.120	0.854	0.000	0.002	0.002	0.000	0.196	0.959	0.043	0.064	0.010	0.000	0.206	0.780	0.000	0.000	0.000								
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y15	Pearson Correlation	.232*	0.167	0.163	0.088	.420**	.492**	.260**	.651**	.380**	.297**	0.086	0.036	0.179	.306**	1	0.190	.238*	.259**	-.247*	0.189	.550**	0.023	0.108	###	0.184	0.122	.405**	.218*	0.094	.378**	.328**	.584**								
	Sig. (2-tailed)	0.017	0.088	0.095	0.370	0.000	0.000	0.007	0.000	0.000	0.002	0.383	0.712	0.067	0.001		0.051	0.014	0.007	0.011	0.053	0.000	0.814	0.270	0.596	0.059	0.214	0.000	0.025	0.336	0.000	0.001	0.000								

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y16	Pearson Correlation	0.071	0.126	-0.039	.200*	0.179	.294**	0.115	0.139	.267**	0.163	0.061	.222*	0.038	0.152	0.190	1	0.047	####	-0.120	.370**	0.123	.220*	0.018	.264**	-0.080	.290**	-0.031	.286**	-0.025	0.129	0.135	.338**
	Sig. (2-tailed)	0.469	0.199	0.691	0.039	0.066	0.002	0.242	0.155	0.006	0.096	0.535	0.022	0.699	0.120	0.051		0.636	0.983	0.219	0.000	0.209	0.023	0.852	0.006	0.413	0.003	0.750	0.003	0.796	0.188	0.168	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y17	Pearson Correlation	0.126	.281**	0.009	0.182	0.155	.237*	.241*	.244*	.333**	.221*	0.125	0.134	0.130	0.018	.238*	0.047	1	0.124	-.241*	.192*	0.158	.354**	0.011	####	.378**	0.181	.231*	.236*	.201*	.202*	.194*	.434**
	Sig. (2-tailed)	0.199	0.003	0.930	0.062	0.112	0.014	0.013	0.012	0.000	0.023	0.203	0.170	0.183	0.854	0.014	0.636		0.204	0.013	0.049	0.105	0.000	0.911	0.898	0.000	0.063	0.017	0.015	0.039	0.038	0.046	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y18	Pearson Correlation	.273**	.369**	.269**	0.087	.349**	.311**	.402**	.260**	.295**	0.101	.340**	-0.041	.543**	.533**	.259**	-0.002	0.124	1	-.230*	0.099	.311**	0.171	0.105	.247*	.380**	0.164	.475**	0.091	-0.126	.595**	.412**	.603**
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.000	0.005	0.373	0.000	0.001	0.000	0.007	0.002	0.303	0.000	0.674	0.000	0.000	0.007	0.983	0.204		0.018	0.311	0.001	0.079	0.285	0.011	0.000	0.093	0.000	0.355	0.198	0.000	0.000	0.000

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y19	Pearson Correlation	###	-0.122	0.099	-0.108	-0.165	-.350**	###	-0.173	-.244*	0.017	0.126	-0.009	-0.177	-.299**	-.247*	-0.120	-.241*	-.230*	1	-.262**	-0.172	-0.067	-0.043	###	-0.074	###	-.192*	-.266**	0.032	-.204*	0.003	-.212*
	Sig. (2-tailed)	0.531	0.211	0.313	0.270	0.091	0.000	0.063	0.076	0.012	0.865	0.199	0.926	0.070	0.002	0.011	0.219	0.013	0.018		0.007	0.079	0.496	0.660	0.083	0.448	0.216	0.049	0.006	0.743	0.036	0.975	0.029
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y20	Pearson Correlation	0.155	0.179	-0.024	.201*	0.144	.272**	.251**	0.137	.287**	.230*	0.031	.296**	0.083	.304**	0.189	.370**	.192*	0.099	-.262**	1	0.061	.381**	0.105	.410**	0.120	.447**	0.126	.292**	-0.090	0.180	.215*	.444**
	Sig. (2-tailed)	0.114	0.066	0.807	0.039	0.141	0.005	0.010	0.161	0.003	0.018	0.749	0.002	0.400	0.002	0.053	0.000	0.049	0.311	0.007		0.537	0.000	0.285	0.000	0.222	0.000	0.198	0.002	0.361	0.064	0.027	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y21	Pearson Correlation	.223*	.341**	0.179	-0.113	.575**	.434**	.374**	.484**	.443**	.239*	0.177	-0.006	.193*	.394**	.550**	0.123	0.158	.311**	-0.172	0.061	1	-0.062	-0.095	0.044	.382**	###	.292**	.203*	0.056	.348**	.227*	.556**
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.000	0.066	0.247	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.014	0.070	0.952	0.047	0.000	0.000	0.209	0.105	0.001	0.079	0.537		0.530	0.331	0.655	0.000	0.879	0.002	0.037	0.570	0.000	0.019	0.000

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y22	Pearson Correlation	.264**	0.186	-0.014	.226*	0.086	#######	.258**	-0.011	.206*	0.113	0.190	.258**	.316**	0.127	0.023	.220*	.354**	0.171	-0.067	.381**	-0.062	1	.213*	.284**	.228*	.510**	0.101	0.152	0.031	0.187	.309**	.442**						
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.056	0.887	0.020	0.378	0.942	0.008	0.914	0.034	0.249	0.052	0.008	0.001	0.196	0.814	0.023	0.000	0.079	0.496	0.000	0.530		0.029	0.003	0.019	0.000	0.302	0.121	0.755	0.056	0.001	0.000						
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y23	Pearson Correlation	#######	0.097	-0.119	-0.112	0.053	0.032	.2633**	-0.028	0.110	.2199*	0.143	-0.033	.2400*	0.005	0.108	0.018	0.011	0.105	-0.043	0.105	-0.095	.2133*	1	0.038	0.105	0.153	0.042	.2100*	-0.023	0.016	0.095	.2255*						
	Sig. (2-tailed)	0.987	0.321	0.845	0.252	0.586	0.747	0.006	0.772	0.263	0.024	0.144	0.739	0.013	0.959	0.270	0.852	0.911	0.285	0.660	0.285	0.331	0.029		0.701	0.283	0.116	0.666	0.031	0.815	0.871	0.332	0.020						
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y24	Pearson Correlation	.197*	0.053	0.067	0.173	0.017	0.134	0.106	-0.014	-0.056	-0.068	#####	0.186	.3233**	.197*	#####	.2644**	#####	.2247*	-0.169	.4104**	0.044	.2844**	1	-0.066	.4844**	-0.018	0.086	-0.137	.197*	.1966*	.2633**							
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.587	0.493	0.077	0.865	0.170	0.282	0.883	0.566	0.489	0.435	0.056	0.001	0.043	0.596	0.006	0.898	0.011	0.083	0.000	0.655	0.003	0.701	0.504	0.000	0.852	0.379	0.162	0.043	0.044	0.006							

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y25	Pearson Correlation	.237*	.501**	.233*	-0.181	.243*	.213*	.444**	.290**	.442**	0.147	.336**	0.032	.221*	0.181	0.184	-0.080	.378**	.380**	-0.074	0.120	.382**	.228*	0.105	###	1	0.072	.365**	.289**	0.031	.254**	.212*	.534**
	Sig. (2-tailed)	0.015	0.000	0.016	0.063	0.012	0.029	0.000	0.003	0.000	0.132	0.000	0.744	0.023	0.064	0.059	0.413	0.000	0.000	0.448	0.222	0.000	0.019	0.283	0.504		0.465	0.000	0.003	0.753	0.009	0.030	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y26	Pearson Correlation	.243*	0.145	0.128	.228*	0.114	0.157	0.164	0.029	.218*	0.158	0.152	.226*	.396**	.249*	0.122	.290**	0.181	0.164	-0.121	.447**	-0.015	.510**	0.153	.484**	0.072	1	0.089	.295**	-.216*	.248*	.422**	.467**
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.137	0.192	0.019	0.244	0.109	0.092	0.769	0.025	0.107	0.121	0.020	0.000	0.010	0.214	0.003	0.063	0.093	0.216	0.000	0.879	0.000	0.116	0.000	0.465		0.362	0.002	0.026	0.011	0.000	0.000
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y27	Pearson Correlation	.316**	.256**	0.174	-0.087	.269**	.247*	.347**	.447**	.221*	0.128	0.181	-0.014	.463**	.363**	.405**	-0.031	.231*	.475**	-.192*	0.126	.292**	0.101	0.042	###	.365**	0.089	1	0.137	0.055	.527**	.397**	.546**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.008	0.074	0.377	0.005	0.011	0.000	0.000	0.023	0.189	0.063	0.886	0.000	0.000	0.000	0.750	0.017	0.000	0.049	0.198	0.002	0.302	0.666	0.852	0.000	0.362		0.163	0.578	0.000	0.000	0.000

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y28	Pearson Correlation	0.063	0.165	0.040	0.059	0.084	0.123	.281**	.268**	.198*	0.011	0.140	0.096	0.109	0.124	.218*	.286**	.236*	0.091	-.266**	.292**	.203*	0.152	.210*	0.086	.289**	.295**	0.137	1	-0.154	-0.020	0.069	.339**						
	Sig. (2-tailed)	0.522	0.090	0.683	0.547	0.393	0.209	0.004	0.005	0.042	0.912	0.153	0.330	0.268	0.206	0.025	0.003	0.015	0.355	0.006	0.002	0.037	0.121	0.031	0.379	0.003	0.002	0.163		0.116	0.839	0.485	0.000						
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106						
Y29	Pearson Correlation	###	-0.142	-0.126	-0.064	-0.171	###	-.285**	-0.040	-0.114	0.030	0.022	-0.012	-0.014	-0.027	0.094	-0.025	.201*	###	0.032	-0.090	0.056	0.031	-0.023	###	0.031	-.216*	0.055	###	1	0.009	0.011	###						
	Sig. (2-tailed)	0.195	0.146	0.200	0.514	0.079	0.129	0.003	0.686	0.246	0.757	0.820	0.906	0.885	0.780	0.336	0.796	0.039	0.198	0.743	0.361	0.570	0.755	0.815	0.162	0.753	0.026	0.578	0.116		0.930	0.911	0.842						
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106						
Y30	Pearson Correlation	.281**	.259**	0.183	-0.015	.373**	.425**	.300**	.261**	.230*	.241*	.233*	0.049	.495**	.488**	.378**	0.129	.202*	.595**	-.204*	0.180	.348**	0.187	0.016	.197*	.254**	.248*	.527**	###	0.009	1	.700**	.6333**						
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.007	0.061	0.877	0.000	0.000	0.002	0.007	0.018	0.013	0.016	0.619	0.000	0.000	0.000	0.188	0.038	0.000	0.036	0.064	0.000	0.056	0.871	0.043	0.009	0.011	0.000	0.839	0.930		0.000	0.000						

	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106
Y31	Pearson Correlation	.229**	.274**	.280**	0.104	.317**	.348**	.297**	0.162	.228*	.326**	.414**	0.096	.563**	.435**	.328**	0.135	.194*	.412**	0.003	.215*	.227*	.309**	0.095	.196*	.212*	.422**	.397**	0.069	0.011	.700**	1	.665**						
	Sig. (2-tailed)	0.018	0.005	0.004	0.288	0.001	0.000	0.002	0.097	0.019	0.001	0.000	0.326	0.000	0.000	0.001	0.168	0.046	0.000	0.975	0.027	0.019	0.001	0.332	0.044	0.030	0.000	0.000	0.485	0.911	0.000		0.000					
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106						
Total	Pearson Correlation	.506**	.603**	.361**	0.142	.602**	.553**	.646**	.513**	.598**	.405**	.436**	0.191	.592**	.574**	.584**	.338**	.434**	.603**	-.212*	.444**	.556**	.442**	.225*	.263**	.534**	.467**	.546**	.339**	-0.020	.633**	.665**	1						
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.146	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.050	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.029	0.000	0.000	0.000	0.020	0.006	0.000	0.000	0.000	0.000	0.842	0.000	0.000						
	N	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106	106						

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN III

ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47792158
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.045
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
QLC * Prokrastinasi	Between Groups	(Combined)	9891.636	47	210.460	5.551	.000
		Linearity	7642.319	1	7642.319	201.563	.000
		Deviation from Linearity	2249.317	46	48.898	1.290	.177
	Within Groups		2237.000	59	37.915		
	Total		12128.636	106			

3. Hasil Uji Analisis *Product Moment*

Correlations

		QLC	Prokrastinasi
QLC	Pearson Correlation	1	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	106	106
Prokrastinasi	Pearson Correlation	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	106	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. **Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790[a]	.625	.621	6.509

a. Predictors: (Constant), qlc

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7337.345	1	7337.345	173.186	.000[b]
	Residual	4406.164	104	42.367		
	Total	11743.509	105			

a. Dependent Variable: prokrastinasi
b. Predictors: (Constant), qlc

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.741	3.443		7.476	.000
	qlc	.563	.043	.790	13.160	.000

a. Dependent Variable: prokrastinasi

5. **Analisis Deskriptif**

Variabel *Quarter Life Crisis*

X min = 36
X max = 112
Range = x maks – x min
= 112 – 36
= 76
Mean = (x maks + x min) / 2
= (112 + 36) / 2
= 74
SD = range / 6
= 76 / 6
= 12,6

Variabel Prokrastinasi

X min = 44
X maks = 94
Range = x maks – x min
= 94 – 44
= 50
Mean = (x maks + x min) / 2
= (94 + 44) / 2
= 69
SD = range / 6
= 69 / 6
= 8,3

6. **Kategorisasi**
Kategorisasi *quarter life crisis*

kategorix

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	10	9.4	9.4	9.4
	sedang	65	61.3	61.3	70.8
	tinggi	31	29.2	29.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Kategorisasi prokrastinasi

kategoriy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	17	16.0	16.0	16.0
	sedang	61	57.5	57.5	73.6
	tinggi	28	26.4	26.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

LAMPIRAN IV

DATA PENELITIAN *QUARTER LIFE CRISIS* DAN PROKRASTINASI PADA MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI

1. Varibael Prokrastinasi

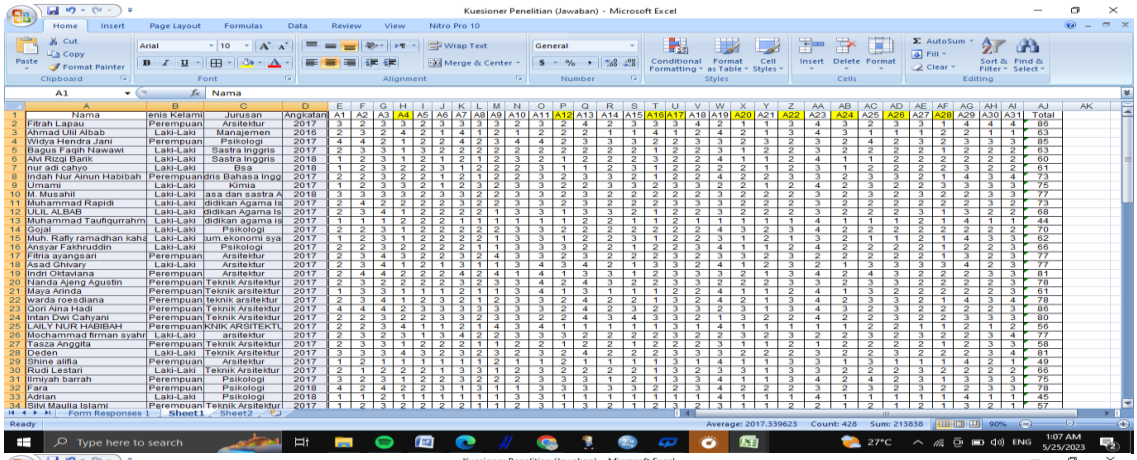

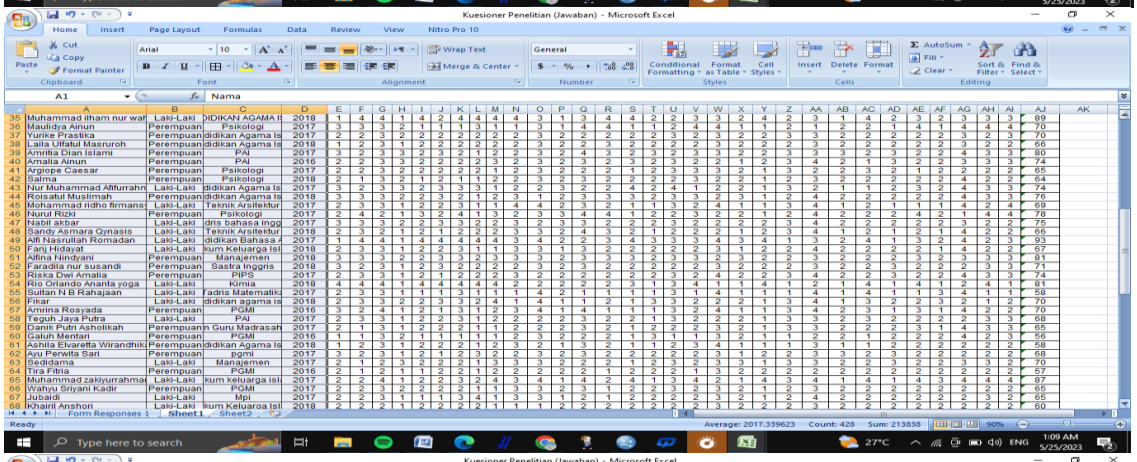

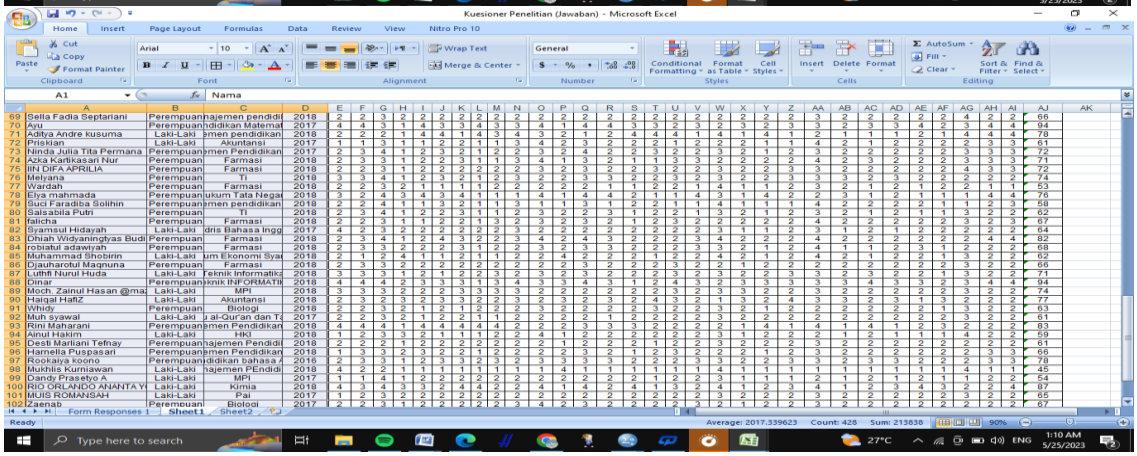
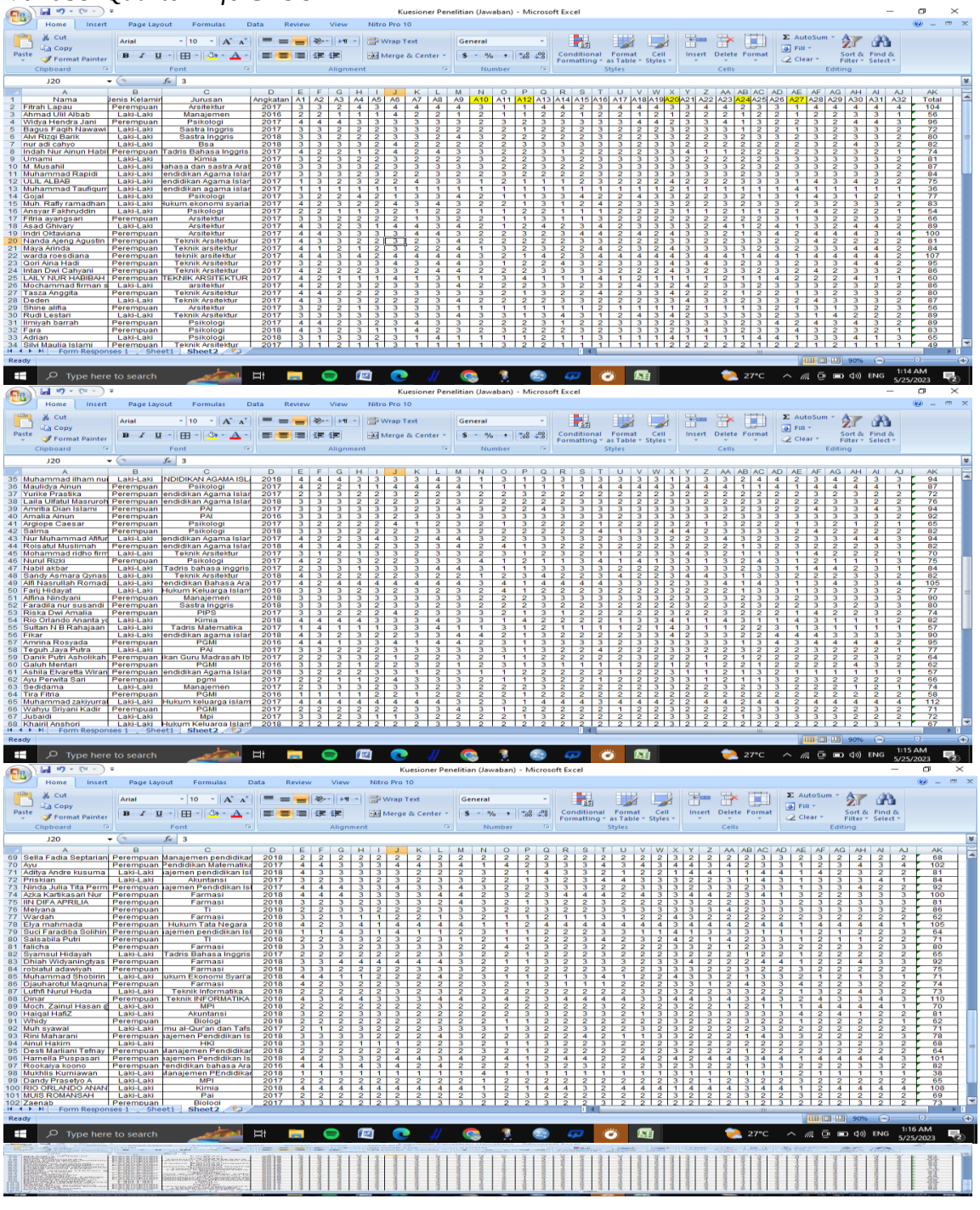
2. Variabel *Quarter Life Crisis*